

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* 6 BULAN 30
JUZ DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Zein Al Shofie

NIM: 2103036009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zein Al Shofie
NIM : 2103036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* 6 BULAN 30 JUZ DI PONDOK
PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Maret 2025
Pembuat Pernyataan,



Zein Al Shofie
NIM: 2103036009

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang**
Penulis : Zein Al Shofie
NIM : 2103036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Dr. H. A. Umar, M.A.
NIP: 196401091994031003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP: 198606272023212032

Pembimbing,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 10 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**
Penulis : Zein Al Shofie
NIM : 2103036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang *Munawasyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nur Aslyah, M.S.I.
NIDN 2026097102

ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN*
6 BULAN 30 JUZ DI PONDOK PESANTREN
FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

Penulis : Zein Al Shofie

NIM : 2103036009

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana manajemen Program *tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen program *tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah empat orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang sudah berjalan dengan sangat baik, dengan penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu dengan menetapkan tujuan, strategi, target, dan metode yang akan diterapkan pada saat pelaksanaan. Kemudian pengorganisasian yaitu pembentukan struktur kepengurusan serta pembagian tugas pada setiap anggota. Selanjutnya tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan dalam waktu 6 bulan yang diawali dengan seleksi santri, pembinaan, proses setoran, dan penguatan hafalan. Dan tahapan evaluasi yaitu dengan pendataan pencapaian target pada tiap bulannya, serta evaluasi hasil dari terlaksananya program yang telah berlangsung sebagai alat perkembangan untuk pelaksanaan program tahfidz di tahun berikutnya.

Kata Kunci: *Manajemen, Program, Tahfidzul Qur'an, Pondok Pesantren.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 05436/U/1987, Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	=
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ه	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
س	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = **أُو**

ai = **أَي**

iy = **إَي**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 30: 5-6)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan penuh rasa Syukur, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas segala Rahmat, Taufiq, hidayah, dan nikmat yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, yang membawa risalah untuk membimbing manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Dengan perjuangan yang tidak mudah akhirnya skripsi yang berjudul “Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang” telah diselesaikan oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah pribadi, melainkan merupakan hasil akumulasi dari usaha, bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi penting dalam proses penulisan ini. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Nur Asiyah, M.S.I., dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Baqiyatus

Sholihah, S.Th.I., M.Si., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Dr. Nur Asiyah, M.S.I., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., M.A. yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.
7. Kepala Bagian Pesantren, Pengurus, serta santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang yang telah membantu dan memberi informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta Bapak Muhamad Sofie dan Ibuk Binti Mutawifah, adik serta kakak penulis Luay Muhamad Al Sofie, Rowada Muhamad Al Sofie, Tarwida Al Sofie, Musthofa Bisri Muhamad Al Sofie, serta keluarga penulis lainnya yang tiada henti-hentinya memberikan semangat serta motivasi kepada penulis agar terus belajar dan menyelesaikan Pendidikan ini, setiap usaha dan setiap kasih sayang serta do'a yang selalu beliau-beliau panjatkan untuk penulis.

9. Guru saya KH. Abdul Nashir Badrus Sholeh Arif serta Ibu Nyai.Hj. Masyudah Syakur yang selalu memberi motivasi kepada penulis agar terus belajar dan menyelesaikan Pendidikan ini, setiap usaha dan setiap kasih sayang serta do'a yang selalu beliau-beliau panjatkan untuk penulis.
10. Zumrotul Ulya, Heny Cipto Wening, Itiqoul nikmah, Tasya Tri Angelia, Shabrina Fauziah, Eka Dian Marta, Saudara serta teman yang selalu memberi dukungan dan memacu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN posko 98 dan teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu di jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2021, terkhusus untuk teman-teman MPI A.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi dunia Pendidikan.

Semarang, 10 Maret 2025

Penulis,

Zein Al Shofie

NIM. 2103036009

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen Program	10
2. Tahfidzul Qur'an	26
B. Kajian Pustaka Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data.....	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	58
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	58
A. Deskripsi Data	58

1.	Deskripsi Umum.....	58
2.	Deskripsi Khusus.....	66
B.	Analisis Data Khusus	92
C.	Keterbatasan Penelitian	102
BAB V		104
PENUTUP		104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	105
C.	Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN I	: PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN II	: SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI	
LAMPIRAN III	: SURAT IZIN PRA RISET/PENELITIAN	
LAMPIRAN IV	: SURAT IZIN PENELITIAN	
LAMPIRAN V	: SURAT KETERANGAN MELAKUKAN	
PENELITIAN		
LAMPIRAN VI	: DOKUMENTASI	
LAMPIRAN VII	: STRUKTUR ORGANISASI PONDOK	
PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG		
LAMPIRAN VIII	: PERKEMBANGAN DATA SANTRI YANG	
DI WISUDA		
LAMPIRAN IX	: LAPORAN EVALUASI BULANAN	
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN 6 BULAN 30 JUZ PONDOK		
PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG		
LAMPIRAN X	: REKAPITULASI SANTRI TAHFIDZUL	
QUR'AN 6 BULAN 30 JUZ 2024/2025 PONDOK PESANTREN		
FADHLUL FADHLAN SEMARANG		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Proses Manajemen.....	16
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4. 1 Pelaksanaan <i>Tasmi'</i>	86
Gambar 4. 2 Laporan Evaluasi Bulanan Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang terakhir. Al-Qur'an diturunkan selama 23 tahun, yang dibagi dalam dua fase. Fase pertama adalah ayat-ayat Makiyah yang diturunkan di Mekkah. Dan fase kedua ayat-ayat Madaniyah yang diturunkan di Madinah. Al-Qur'an turun sebagai petunjuk yang memberikan arah kepada manusia dalam segala aspek kehidupan, salah satunya sebagai petunjuk dunia pendidikan. Ajaran Al-Qur'an mengandung pendidikan akidah, akhlak mulia, tauhid, dan aturan mengenai *Hablun min Allāh dan hablu min al-nās*. Menurut pandangan Al-Quran, pendidikan merupakan persoalan utama dalam memperbaiki kondisi umat manusia di muka bumi ini. Bahkan ayat Al-Qur'an yang pertama turun merupakan kunci dari segala aktivitas pendidikan.¹

Al-Qur'an adalah keajaiban yang kekal, mengungguli setiap generasi dan umat manusia sepanjang zaman. Karena anak-anak adalah aset generasi berikutnya yang akan melindungi agama dan bangsa mereka, sudah seharusnya mereka diajarkan Al-Qur'an sejak kecil.

¹ Kadar M Yusuf, Nur Laily Nusroh, and Adian Husain, '80 [Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Relinesia](http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Relinesia)', 7693 (2024), 80–89.

Untuk memastikan Al-Qur'an tetap terjaga, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menghafalnya, yaitu memasukkan dan memelihara ayat-ayatnya dalam benak.² Mendidik anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban, melainkan juga perbuatan yang sangat mulia. Mereka yang menghafal Al-Qur'an memiliki tempat yang istimewa. Mereka ibarat wadah yang berisi minyak wangi, yang harumnya menyebar ke semua tempat. Selain itu, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.³

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup yang memberikan arahan moral dan etika. Keyakinan tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu Pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus : 57).⁴

² Annisa Nurul Mardhiyah and Ayub Ilfandy Imran, 'Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal', *Nyimak: Journal of Communication*, 3.2 (2019), 97 <<https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>>.

³ Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), hlm. 863.

⁴ ASMA AZIZ, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB)* (Semarang, 2024), hlm. 2–3.

Umat Islam sangat dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai wujud kecintaan terhadap kitab suci dan komitmen dalam menjaga kemurnian ajaran Islam. Proses menghafal tidak hanya menuntut ketelitian dan konsistensi, tetapi juga penghayatan makna ayat-ayat suci. Dengan demikian, hafalan yang kuat turut menjamin bahwa ajaran Islam senantiasa dijaga sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁵

Salah satu cara untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan mendirikan program tahfidzul Qur'an. Program ini banyak dijalankan oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah Islam, hingga perorangan. Program tahfidz tidak hanya menanamkan nilai spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan akademik dan karakter peserta didik. Proses menghafal Al-Qur'an melatih daya ingat, konsentrasi, serta kedisiplinan, yang bermanfaat dalam pembelajaran di bidang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang membuka program tahfidz berkualitas dapat mencetak generasi yang unggul dalam keimanan dan kepribadian.

⁵ AZIZ. AZIZ, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB)* (Semarang, 2024), hlm. 2–3.

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap program tahfidzul Qur'an menjadi perhatian dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini tampak dari munculnya berbagai program tahfidz, termasuk yang bertujuan menyelesaikan hafalan 30 juz dalam jangka waktu yang relatif singkat. Salah satu di antaranya adalah program tahfidz 30 juz dalam 6 bulan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Keberhasilan program tahfidz dalam waktu 6 bulan tersebut menimbulkan pertanyaan akademis yang penting: bagaimana sistem manajemen yang diterapkan sehingga santri mampu menghafal 30 juz dalam waktu singkat, padahal menurut beberapa ahli Qur'an atau tokoh agama sekaligus pendidik program tahfidz menyatakan rata-rata lamanya menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu paling cepat 2,3, samapai 4 tahun.⁶ Hal itu baru menghafal belum waktu dirosah, belajar membaca secara tartil, belajar meriwayatkan hadits yang *mutawatir* yang berisi tentang *qira'ah sab'ah*, serta menghadapi banyak tantangan, baik dari sisi internal seperti kemampuan, motivasi maupun eksternal dari segi metode dan lingkungan belajar.⁷

⁶ Kyai Muhammad Miftah, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Subulussalam Demak, Wawancara di Pondok Pesantren Subulussalam Demak, pada Minggu, 13 April 2025.

⁷ Nurul Hidayah, Pendidik Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ass'aadat Sampit, Wawancara di Yayasan Nurul Huda Kediri, pada Senin, 31 Maret 2025.

Pertanyaan-pertanyaan ini memunculkan kekhawatiran terkait efektivitas metode, strategi manajemen, dan keberlanjutan hafalan para santri. Apakah kualitas hafalan benar-benar kuat dan melekat? Bagaimana proses pembinaan, monitoring, dan evaluasi yang diterapkan oleh pihak pesantren? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program intensif ini?

Kekhawatiran tersebut menjadi latar belakang penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen program tahfidzul Qur'an 6 bulan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan sistem pendidikan tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

Manajemen yang baik dan profesional diperlukan agar program tahfidz dapat berjalan optimal. Dalam konteks pendidikan, manajemen menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan secara sistematis. Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kinerja pimpinan, guru, staf, serta partisipasi peserta didik dalam sistem yang terorganisir.

Pentingnya manajemen dalam pendidikan sebagai pendukung utama dalam kemajuan pendidikan. Segala sesuatu diatur dengan manajemen supaya berjalan dengan baik, tepat, dan tuntas. Sebagai mana dalam Agama Islam manajemen merupakan satu hal yang penting, sesuai pesan sayyidina Ali ibn Thalib:

Kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi. Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.⁸

Secara umum, manajemen adalah serangkaian proses yang tidak terputus dimana individu dengan keterampilan khusus berkolaborasi dengan orang lain dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan produktif. Sebagai bagian dari pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengatur sumber daya, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa segala aktivitas berjalan dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang optimal, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan di dalam Islam.⁹

Manajemen yang baik merupakan perwujudan dari amal saleh yang berpijak pada nilai-nilai kebaikan dan ketulusan niat. Proses manajerial yang berhasil memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah demi tercapainya tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren menjadi

⁸ Sonia Purba Tambak, Anisa Maulidya, and Khairani Khairani, 'Tujuan Manajemen Pendidikan Islam', *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2023), 515–28 <<https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>>.

⁹ S.E.M.S. AMIRUDDIN TUMANGGOR. and others, *MANAJEMEN PENDIDIKAN* (Penerbit K-Media), hlm. 2 <<https://books.google.co.id/books?id=ew06EAAAQBAJ>>.

institusi yang memiliki karakteristik unik. Selain sebagai tempat pendidikan, pesantren juga berperan sebagai pusat dakwah, pembinaan masyarakat, dan perjuangan keislaman.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khas. Selain mendidik, pesantren berperan sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat. Perkembangan pesantren di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan signifikan dengan hadirnya lembaga formal, kurikulum modern, serta program-program unggulan, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional.

Salah satu pesantren yang menarik perhatian ialah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun di Kota Semarang. Yang mana pesantren ini terletak di wilayah perkotaan yang terpengaruh oleh arus globalisasi, tetapi pesantren ini tetap mempertahankan identitas salaf dan nilai Ahlussunnah Wal Jamaah. Dengan sistem bilingual dan integrasi pembelajaran kitab turats serta kearifan lokal, pesantren ini mengembangkan berbagai program pendidikan, termasuk tahfidzul Qur'an 30 juz dalam 6 bulan yang dibimbing oleh para pengasuh dan ustadz profesional.

Program tahfidz intensif ini menjadi daya tarik utama sekaligus objek kajian yang penting dari sisi manajerial. Keunikan program, capaian para santri, serta metode yang

diterapkan menjadikan Pesantren Fadhlul Fadhlul sebagai tempat yang menarik untuk diteliti.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan program tahfidz 6 bulan 30 juz, serta menjadi rujukan dalam pengembangan program sejenis di lembaga lain.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang unggul secara akademik, kuat dalam hafalan, serta berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana manajemen program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, manfaat yang ingin dicapai adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaatnya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengajaran Al-Qur'an, khususnya tentang cara mengelola hafalan Al-Qur'an. Dengan mengetahui tentang cara mengelola program tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang yang dapat memberikan motivasi dan semangat untuk menghafal yang dapat diterapkan tidak hanya pada hafalan Al-Qur'an saja, tetapi juga pada ilmu-ilmu yang lain.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis, akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Selain itu juga dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi lembaga lain mengenai manajemen yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen Program

Kata manajemen sering diucapkan banyak orang, namun tidak mudah dalam mendefinisikannya. Beberapa ahli juga mendefinisikan manajemen dengan ruang lingkup yang tidak sama. Meskipun banyak definisi yang berbeda, inti dari manajemen pada dasarnya tidak berubah yaitu kegiatan melakukan usaha untuk mengatur seluruh sumber daya untuk mewujudkan tercapainya efektivitas dan efisiensi tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁰

Secara etimologi, asal-usul kata 'manajemen' dapat ditelusuri dari bahasa Latin 'Manus' yang berarti tangan. Kata ini kemudian berkembang dalam bahasa Italia menjadi 'Manegiare' yang memiliki arti mengendalikan, khususnya dalam konteks mengendalikan kuda. Bahasa Prancis mengadopsi kata ini menjadi 'Manege' yang merujuk pada kepemilikan kuda. Pada akhirnya, bahasa Prancis mengadopsi kata Inggris 'management' yang memiliki makna yang lebih

¹⁰ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan: Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020), hlm. 3–4.

luas, yaitu mengelola, melaksanakan, dan mengatur.¹¹ Walaupun Kamus Umum Bahasa Indonesia membatasi arti 'manajemen' pada pengelolaan perusahaan besar dan pengaturan manajer, konsep manajemen secara umum memiliki cakupan yang lebih luas dan merupakan landasan penting dalam bisnis, organisasi, hingga sektor pendidikan.¹²

Lebih lanjut, secara konseptual manajemen dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Henry Mintzberg (1994), manajemen adalah seni mengorganisir dan mengarahkan sumber daya supaya mencapai tujuan tertentu secara efektif juga efisien. Pendapat ini menekankan pentingnya peran manajer dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.¹³ Sedangkan manajemen dalam lembaga pendidikan yaitu proses pengelolaan serta penataan lembaga supaya

¹¹ Elvis M. C. Lumingkewas, '(Ilmu Dan Seni Mengatur Organisasi)', 2019, 1–75.

¹² Kotler and Armstrong, 'DASAR - DASAR MANAJEMEN.Pdf' (Bandung: ALFABETA, 2003), pp. 1–273 <[http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR - DASAR MANAJEMEN.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR-DASAR%20MANAJEMEN.pdf)>.

¹³ 'MintzbergStrategicPlanning'.

terpusat pada usaha untuk mencapai tujuan lembaga Pendidikan yang unggul dan berkualitas.¹⁴

Sementara itu, program dipahami sebagai rangkaian tujuan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain, yang dirancang untuk mencapai sasaran bersama.¹⁵ Dengan demikian, manajemen program adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrument, dan teknik untuk memenuhi persyaratan program.¹⁶ Manajemen program menentukan pendekatan pengelolaan yang optimal dan fokus terhadap interpersi dari berbagai aktivitas.¹⁷

Secara lebih khusus, dapat ditegaskan bahwa manajemen program adalah sebuah proses yang melingkupi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang tujuannya agar terlaksananya program-program yang telah disusun

¹⁴N Mayasari and others, 'Manajemen Pendidikan', 06.01 (2023), 3822–35

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zIe_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ruang+lingkup+tata+kelola+pendidikan&ots=psqnn4rOG0&sig=JkFF0_YGuT1I5a_eCFDlpx4tqzk>.

¹⁵ Sakinah Pokhrel, 'No TitleEΛENH', *Ayan*, 15.1 (2024), 37–48.

¹⁶ Lola Hervina H and others, 'Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Pada Lembaga Pendidikan Formal Di Indonesia', *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1.4 (2022), 435–42 <<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1162>>.

¹⁷ Y Mahendradhata and others, *Manajemen Program Kesehatan* (Gadjah Mada University Press, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=m8h8EAAQBAJ>>.

dalam lembaga. Penerapan manajemen dalam program dapat memberikan manfaat antaranya yaitu dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam program, dapat menyesuaikan arah tujuan dan sasaran dengan strategi yang dibuat, dan dapat mengubah manajemen dalam struktur kelola dan membantu menyelesaikan masalah.¹⁸

Dalam kerangka keislaman, konsep manajemen program memiliki dimensi spiritual yang kuat. Manajemen program dalam perspektif Islam merujuk pada penerapan prinsip-prinsip manajemen yang diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam konteks pengelolaan institusi pendidikan maupun organisasi lainnya. Konsep dasar manajemen dalam Islam tetap meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi, namun semua itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang tidak hanya bermanfaat secara duniawi, tetapi juga berkualitas dalam pandangan syariat.¹⁹

Sejalan dengan itu, dalam ranah pendidikan Islam, manajemen program mencakup perencanaan

¹⁸ Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 'Manajemen Program', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), 11–32.

¹⁹ Sri Budiman and Suparjo Suparjo, 'Manajemen Strategik Pendidikan Islam', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>.

penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menekankan pentingnya proses yang dapat dipercaya dan beretika, serta penerapan kepemimpinan yang baik yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an, yang menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan tindakan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, baik dalam konteks umum maupun dalam perspektif Islam. Dalam kerangka Islam, prinsip-prinsip manajemen tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi, melainkan juga memperhatikan nilai-nilai spiritual, etika, dan moralitas yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, manajemen program menjadi fondasi penting dalam menciptakan organisasi dan lembaga pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

b. Proses Manajemen Program

Sebuah metode atau cara sistematis yang dilakukan untuk menangani suatu kegiatan adalah proses. Beberapa

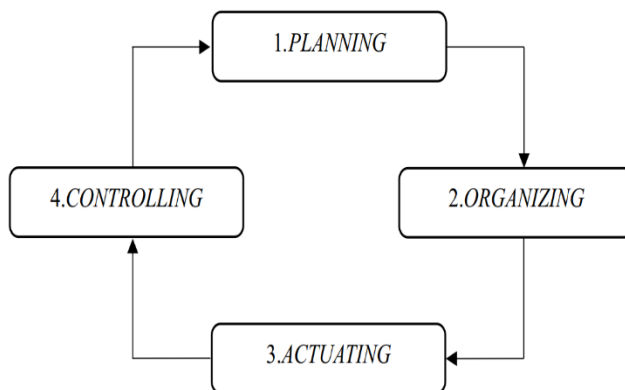
²⁰ Iskandar Mirza, 'نَاسِئِلَا تَعْيِيْط نَء تَيَاَدِه قَد ، نَاصِب نَارَقْلَا رَظْنَبْ يَإ مَجَاهِنْمُو نَارَقْلَا قَيِرْط نَم دَحَا . عَافَشُو نَاقْرَفَلَاوْ يَدَهْلَا نَارَقْلَا قَلْذ كَارْدَلَا قَلْا رَاصِبْ عَاطَسَا يَتْلَا نَارَقْلَا تَامَلَا عَ تَعْيِيْطُو ' Kata Kunci :, 4.11 (2022), 177–84.

literatur para ahli menyatakan proses manajemen terdapat beberapa versi, antara lain:

- 1) John Robert Beishline: *Planning, Organizing, Commanding, Controlling*
- 2) Samuel C Certo: *Planning, Influencing, Organizing, Controlling*
- 3) Luther Gullich: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*
- 4) George R Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*
- 5) Koontz dan O'Donnel: *Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling*
- 6) Ricky W Griffin: *Planning dan Decision Making, Organizing, Leading, Controlling*
- 7) Henry Fayol: *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*
- 8) Louis A Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling*
- 9) William H. Newman: *Planning, Organizing, Assembling Resources, Directing, Controlling.*²¹

²¹ S.P.M.M.M.S.E. Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 9
<<https://books.google.co.id/books?id=c0hODwAAQBAJ>>.

Menurut para ahli manajemen, manajemen dibagi menjadi empat proses: perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian. Empat proses ini juga dibuat dalam sebuah siklus, karena setelah pengendalian, rencana baru dapat dibuat.



Gambar 2. 1 Diagram Proses Manajemen

Para pakar manajemen Pendidikan merumuskan siklusnya menjadi: perencanaan Pendidikan, pengorganisasian Pendidikan, penggerakan Pendidikan, dan pengawasan Pendidikan.²²

Proses manajemen program terdiri dari tahapan-tahapan utama yang saling terkait untuk mencapai tujuan

²² Ali Imron, *Proses Manajemen: Tingkat Satu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

program secara efektif dan efisien. Tahapan tersebut adalah:

1) Perencanaan

Menetapkan tujuan, strategi, dan cara pelaksanaan program agar tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai. Hal ini adalah tahapan awal yang sangat penting untuk menentukan arah program.²³

2) Pengorganisasian

Mengatur dan membagi tugas kepada sumber daya lain yang ada agar koordinasi dan pelaksanaan program berjalan lancar.

3) Pelaksanaan

Melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan menggerakkan sumber daya dan anggota kelompok untuk mencapai sasaran program sesuai rencana.

4) Pengendalian

Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program untuk memastikan tujuan yang telah dibuat tercapai serta melakukan penyesuaian bila diperlukan.²⁴

²³ Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu. , 'Manajemen Program', *Journal GEEJ*, 7.2(2020)

²⁴ Dalilan Aini and others, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi', *Taqdir*, 7.2 (2022), 181–97 <<https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>>.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Program

Perencanaan dan pengelolaan yang efektif diperlukan untuk menjalankan tugas manajemen pendidikan. Ini termasuk mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi semua kegiatan pendidikan. Sekurang-kurangnya terdapat empat fungsi manajemen yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi pertama manajemen. Fungsi ini memberikan arah dalam merencanakan pengelolaan pendidikan. Perencanaan inilah yang berhubungan erat dengan tujuan, karena dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, maka tujuan akan mudah dicapai. Tanpa adanya perencanaan, mustahil tujuan dapat terwujud dengan baik. Perencanaan merupakan proses menentukan tindakan maupun kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berikut beberapa pengertian perencanaan menurut para ahli:

- a) Buford dan Bedeian: Menentukan tujuan organisasi dan memilih langkah-langkah untuk mencapainya dikenal sebagai perencanaan.

- b) Allen: Perencanaan adalah perumusan langkah-langkah yang akan membawa kepada pencapaian hasil yang diharapkan.
- c) Stoner: Perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapainya.
- d) Koonts dan Donnel: Pemilihan berbagai alternatif tujuan, kebijakan, prosedur, dan program adalah tugas manajer yang dikenal sebagai perencanaan.

Dari beberapa definisi perencanaan tersebut bisa dipahami bahwa unsur-unsur perencanaan terdiri dari menyusun tujuan, menetapkan program, dan merumuskan langkah strategis demi meraih tujuan. Perencanaan yang rasional dan sistematis akan mudah dilaksanakan. Rencana yang terstruktur bagaikan peta sebagai petunjuk jalan menuju tujuan akhir dengan cara terbaik yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya menetapkan program dan tindakan-tindakan yang rasional dan sistematis dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁵

Berdasarkan pandangan George R. Terry, perencanaan berfungsi untuk menata kegiatan agar teratur dan terarah, mengurangi tindakan yang tidak produktif, serta menyediakan alat ukur untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai.

Perencanaan memiliki kekurangan, yaitu kemungkinan ketidakakuratan informasi masa depan sehingga prediksi manajer meleset, dan biaya pembuatan perencanaan yang lengkap bisa sangat tinggi, bahkan melebihi manfaatnya. Dan orang-orang secara psikologis tidak selalu menerima hasil yang baik di masa mendatang karena lebih memperhatikan masa sekarang.²⁶

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi terdiri dari kumpulan komponen yang bekerja sama secara erat untuk memungkinkan penerapan otoritas dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi mencakup menyusun dan mengatur bagian-bagian (sumber daya

²⁵ Fadlillah.M, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah: Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar*, ed. by Eko Widiyanto, Jefri, and Iam Maher, cet. 1 (Jakarta: KENCANA, 2023).

²⁶ Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, CET.III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

organisasional, SDM, sumber daya fisik, dan lain sebagainya) keseluruhannya menjadi satu kesatuan. Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antar individu untuk mencapai tujuan bersama.²⁷

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan proses pemberian motivasi kepada bawahan agar mereka mau bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu fungsi yang paling penting dalam manajemen adalah pelaksanaan, di mana seorang manajer dan anggota timnya berusaha memastikan bahwa semua orang dapat berusaha dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

4) *Controlling* (Pengawasan/Evaluasi)

Controlling yang berarti mengontrol dan mengevaluasi kinerja sebuah organisasi, adalah salah satu tugas manajemen. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan mulai dari

²⁷ Santi Irawan, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Di Man 1 Lampung Utara', *Skripsi*, 2019, hlm. 68.

²⁸ M A Tijow and others, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 24–25 <<https://books.google.co.id/books?id=pyoDEQAAQBAJ>>.

perencanaan hingga pelaksanaan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu, fungsi manajemen ini memiliki kemampuan untuk mengontrol kemungkinan adanya penyimpangan dalam praktik pelaksanaan, sehingga dapat dicegah dan diperbaiki dengan cepat.

Pengawasan adalah kegiatan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya; kontrol atau evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa berbagai aktivitas dalam organisasi dijalankan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.²⁹

Definisi dari evaluasi dapat berbeda-beda tergantung dari sudut pandang para ahli seperti berikut ini:

- a) Stufflebeam dalam Lababa mengemukakan evaluasi adalah *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternative”*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan alternatif Keputusan.

²⁹ S.S.M.M. Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (AE Publishing, 2020), hlm. 20
<<https://books.google.co.id/books?id=9zfvDwAAQBAJ>>.

- b) Menurut Worthen dan Sanders, evaluasi adalah proses menemukan sesuatu yang berharga. Ini dapat berupa informasi tentang program, produksi, atau prosedur alternatif.³⁰
- c) Lessinger menjelaskan bahwa evaluasi melibatkan penilaian dengan cara membandingkan tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai.
- d) Wysong mengatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, mendapatkan, atau menghasilkan informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan suatu keputusan.
- e) Uman mengatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk penyesuaian data objektif mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.
- f) Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): *“evaluation refer to the act or process to determining the value of something”*. Evaluasi adalah sebuah tindakan atau proses yang dilakukan untuk mengukur nilai dari sesuatu. Hal

³⁰ Kotler and Amstrong, hlm. 250–51.

ini mengindikasikan bahwa evaluasi terkait dengan proses penentuan kualitas.³¹

- g) Terry mendefinisikan controlling sebagai proses menentukan pencapaian, yaitu mengevaluasi kinerja, dan jika perlu, menerapkan tindakan korektif agar kinerja sesuai dengan rencana.

Evaluasi kegiatan meliputi peninjauan apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana, arahan, serta prinsip yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan agar tidak terulang.³² Inti dari evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sebelum pimpinan mengambil tindakan perbaikan. Fungsi ini diimplementasikan ketika ada hal-hal dalam organisasi yang membutuhkan evaluasi.

Fungsi pengawasan/evaluasi dalam manajemen meliputi:

- a) Menilai performa kinerja saat ini
- b) melakukan perbandingan antara kinerja saat ini dengan standar yang harus dipenuhi
- c) mempertahankan standar kinerja
- d) melakukan koreksi bila terdapat penyimpangan

³¹ Asiva Noor Rachmayani, 'Evaluasi Pembelajaran', 2015, hlm. 6.

³² Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: PENERBIT OMBAK, 2014).

Fungsi-fungsi manajemen menurut Henry Fayol, seorang pakar ilmu manajemen memerinci secara sistematis, yaitu meliputi:

- a) *Planning* (perencanaan)
- b) *Organizing* (pengorganisasian)
- c) *Coordinating* (pengoordinasian)
- d) *Commanding* (pengarahan)
- e) *Controlling* (pengawasan)³³

Adapun fungsi-fungsi manajemen program meliputi beberapa aspek utama yang bertujuan mengelola program secara efektif dan efisien:

- a) Perencanaan

Memantau tujuan, strategi, kebijakan, dan Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran program. Perencanaan juga membantu mengantisipasi ketidakpastian dan membuat pelaksanaan program terarah.

- b) Pengorganisasian

Mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar tugas-tugas program dapat dilaksanakan secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

- c) Pengarahan atau penggerakan

³³ Farida Juliantina, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, cet. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

Memberikan arahan, motivasi, serta intruksi kepada tim pelaksan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan program.

d) Koordinasi

Menyelaraskan aktivitas antar bagian atau individu yang terlibat dalam program agar berjalan dengan produktif.

e) Pengendalian

Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program untuk memastikan sesuai standar dan tujuan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Fungsi-fungsi ini saling terkait dan membentuk siklus manajemen yang memastikan program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.³⁴

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Kata tahfidz secara bahasa memiliki arti menghafal dan memiliki kata dasar ``hafal``. Dalam bahasa arab, berasal dari *hafidz* – *yahfadzu* – *hifdzan*

³⁴ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

yang berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut istilah Kegiatan menghafal dilakukan dengan cara pengulangan, baik melalui indra penglihatan atau indra pendengaran, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata menghafal artinya berupaya memasukkan suatu hal ke dalam ingatan agar tetap diingat. Apapun pekerjaan yang dilakukan berulang kali, akan lebih mudah dihafal.³⁵

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* (قَرَأَ) - *yaqra'u* (يقرأ) yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti membaca. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun.³⁶

Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diciptakan untuk memberi petunjuk kepada setiap orang hingga akhir zaman. Di dalamnya, nilai-nilai luhur yang ada mencakup semua aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia satu sama lain, serta hubungan manusia dengan alam.³⁷

³⁵ Eni Rakhmawati, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 2104–11.

³⁶ Kemampuan Menghafal and Al- Q U R An, '* Corresponding Author. Binong Permai, Blok R9/21,15810, Banten, Indonesia.', 11.1 (2022), 589–602.

³⁷ Muhammad Roihan Daulay, 'Studi Pendekatan Al-Quran', *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01.01 (2014), 31–45.

Istilah Tahfidzul Qur'an, yang terbentuk dari kata tahfidz dan Al-Qur'an, merujuk pada upaya untuk memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafalkan, dengan tujuan menjaga keasliannya dan mencegah kelupaan.³⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah upaya untuk memasukkan bacaan firman Allah ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat mengingatnya setiap saat.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut kesepakatan ulama, menghafal Al-Qur'an dianggap fardhu kifayah. Setiap manusia di dunia bertanggung jawab jika salah satu dari mereka telah melakukannya. Namun, jika tidak ada yang melakukannya sama sekali, maka seluruh manusia berdosa. Prinsip fardhu kifayah ini bertujuan untuk mencegah Al-Qur'an dimodifikasi, dipalsukan, atau diganti.³⁹

Fardhu kifayah adalah kewajiban yang ditujukan kepada setiap Muslim yang telah mencapai usia baligh dan berakal. Apabila ada yang melaksanakannya, maka yang lain terbebas dari dosa. Namun, jika tidak ada yang

³⁸ Azza Incha Navlechy, 'Pengaruh Tahfidzul Qur'an Dan Akhlak Terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung', *Skrpsi*, 2020, 40–45.

³⁹ S.Q.S.A. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008), hlm. 19 <<https://books.google.co.id/books?id=t7pg2GvRNHcC>>.

melaksanakannya, maka semua orang akan menanggung dosa.⁴⁰

Hal ini sama dengan menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang menghafal seluruhnya, maka gugurlah dosa sebagian yang lainnya, tetapi jika tidak ada yang menghafalnya, maka semuanya berdosa. Ini menunjukkan betapa besar jasa penghafal Al-Qur'an, karena ia menyelamatkan banyak orang dari dosa karena mereka tidak sanggup atau bahkan mungkin tidak mau menghafalnya.

Jika fardhu'ain hanya dapat menggugurkan dosa sendiri, maka fardhu kifayah ini dapat menggugurkan dosa orang lain. Maka, orang yang melaksanakan fardhu kifayah ini mempunyai kelebihan tersendiri daripada orang yang melaksanakan fardhu 'ain dari sudut pandang bahwa ia bukan hanya menggugurkan dosanya sendiri, tetapi juga dosa orang lain yang tidak mengerjakannya.

c. Persyaratan Menghafal Al-Qur'an

Dorongan kuat untuk menghafal Al-Qur'an muncul dari keyakinan umat Muslim akan keutamaan dan pahala besar yang dijanjikan bagi orang yang membaca serta mengamalkannya.

⁴⁰ U C Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar), hlm. 49 <<https://books.google.co.id/books?id=otndDwAAQBAJ>>.

Lembaga-lembaga islam saat ini seperti majelis ta'lim, pondok pesantren dan lembaga islam lainnya mulai mengembangkan program unggulan di bidang tah'fidzul qur'an untuk menarik minat para siswa muslim. Sekolah-sekolah Islam terpadu, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, Sekolah Dasar Islam, MTS dan Madrasah Aliyah, hampir semuanya menawarkan program tahfizhul Qur'an sebagai salah satu program andalan, meskipun hanya mencakup beberapa surah atau juz tertentu. Bahkan, sebagian besar universitas di Timur Tengah menetapkan syarat bagi calon mahasiswa untuk menghafal beberapa juz Al-Qur'an sebelum diterima di perguruan tinggi mereka.

Fenomena ini tentu membawa kabar baik, karena di masa depan diharapkan akan lahir generasi muslim yang hafal dan menguasai Al-Qur'an, serta berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman.⁴¹

Untuk dapat menghafal qur'an dengan baik seseorang harus memenuhi syarat-syarat, berikut syarat yang harus dimiliki seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Bersikap konsisten (istiqamah)

⁴¹ Sa'dulloh, hlm. 26.

- 2) Mendapatkan izin serta ridho orang tua
 - 3) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan mengganggunya.
 - 4) Memiliki keteguhan hati dan kesabaran
 - 5) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - 6) Menjauhi dari sifat tercela
 - 7) Memiliki niat yang Ikhlas⁴²
- d. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an
- Tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut ini:
- 1) Mengambil wudhu serta melakukan penyempurnaan wudhu dengan baik.
 - 2) Tentukan batasan jumlah target hafalan yang ingin dicapai setiap harinya.
 - 3) Memperbagus target harian sebelum menambah target hafalan berikutnya.
 - 4) Pastikan target hafalan harian selesai dengan baik sebelum menambah target baru.
 - 5) Jangan pindah ke surat berikutnya sebelum memastikan hafalan surat yang dipelajari kuat.
 - 6) Gunakan Al-Qur'an yang sama secara konsisten.

⁴² Fithriani Gade, 'Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), 413–25 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>>.

- 7) Tandai bagian yang sudah dihafal agar lebih mudah dikenali saat mengulang.
 - 8) Lakukan pengulangan hafalan secara rutin untuk memperkuat ingatan.
 - 9) Ulangi hafalan dari sebelumnya, sebelum memulai hafalan baru untuk menjaga kelancaran hafalan dan menghindari lupa.
 - 10) Tentukan satu hari dalam seminggu untuk melakukan penggabungan hafalan yang sudah dihafalkan sepanjang satu pekan.⁴³
- e. Metode-metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Diperlukan metode khusus yang sesuai bagi para penghafal yang dapat mempermudah mereka dalam penghafalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara kerja dengan menggunakan sistem tertentu untuk memudahkan pelaksanaan dalam mencapai apa yang telah ditentukan. Dalam kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk melaksanakan sesuatu dengan mudah.⁴⁴ Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh

⁴³ Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, hlm. 869.

⁴⁴ Ika Romika Mawaddati, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember', *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5.1 (2021), 45–56 <<https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>>.

penghafa Al-qur'an dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode menghafal Al-Qur'an satu persatu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Metode ini mengandalkan pengulangan ayat secara intensif, bisa sepuluh, dua puluh kali, atau lebih, untuk membentuk pola ingatan yang kuat. Dengan cara ini, ayat-ayat yang dihafal akan tertanam dalam benak, dan lisan akan bereaksi secara otomatis ketika ayat tersebut disebutkan. Setelah satu ayat terhafal sempurna, proses yang sama diulang untuk ayat-ayat berikutnya, hingga mencapai satu halaman penuh.

Setelah mengahafal sampai satu halaman dilanjut dengan menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman, lalu dilanjut untuk membaca secara berulang-ulang lembar tersebut sehingga lisan mampu membaca satu halaman tersebut dengan lancar. Sistem metode ini semakin banyak diulang ayat yang dihafal maka kualitas hafalan akan semakin representatif. Waktu yang baik dalam menghafal ialah pada saat waktu subuh, dikarenakan pada jam-jam tersebut otak mengalami rileks dan

baik untuk menghafal, sehingga hafalan tersebut dapat dihafal dengan baik.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah yang artinya menulis. Dengan metode ini, para penghafal menggunakan metode menulis ayat yang akan dihafalkannya. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menulis ayat yang akan dihafal, lalu melancarkan bacaan dari ayat tersebut. Setelah itu, ayat tersebut dihafal dengan dua cara, yaitu metode wahdah, atau dengan cara menulis ayat tersebut berulang ulang sampai hafal di dalam hati.

3) Metode *Sima'i*

Metode menghafal Al-Qur'an ini melibatkan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. *Sima'i* memiliki arti mendengar. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak kecil yang belum terbiasa dengan baca tulis Al-Qur'an. Terdapat 2 cara untuk melakukan metode ini, yaitu:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.⁴⁵

⁴⁵ Hamid Zulfikar Renfaan and others, 'Belajar Cepat Hafal Al-Qur'an, Al-Hadits Yang Menyenangkan Dan Mudah', *Relinesia: Jurnal Kajian Agama*

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Terdapat dua kelompok faktor yang berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat pencapaian hafalan.

1) Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang memberikan dorongan individu guna menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Memelihara Lurusnya Niat Keikhlasan. Niat adalah dasar yang mendorong keinginan untuk mencapai tujuan. Ini berfungsi sebagai motivasi utama bagi penghafal untuk mengeluarkan seluruh pemikiran, tindakan, dan keinginan untuk terus beristiqamah menghafal sampai tuntas. Untuk mendapatkan pujian orang lain, penghormatan, atau tujuan duniawi lainnya, niat harus dilakukan dengan tulus untuk Allah SWT.

- b) Memutuskan Target. Dengan menetapkan tujuan berjangka pendek dan panjang, sehingga memberi petunjuk kepada mereka yang menghafalkan Al-Qur'an tentang apa yang harus mereka lakukan. Tujuannya adalah agar penghafal Al-Qur'an dapat melakukan pengimbuhan dengan konsisten, menyelesaikan hafalan, mempertahankan hafalannya, dan mengamalkannya sesuai dengan perintah Al-Qur'an dan hadis.
- c) Pertumbuhan Motivasi. Motivasi utama untuk menghafal Al-Qur'an meningkat dari motivasi eksternal menjadi motivasi internal karena keyakinan bahwa Allah SWT akan menjaga kehidupan penghafal dan bahwa Al-Qur'an dapat membantu keluarganya di akhirat.
- d) Kriteria Personalitas. Mulailah bersabar sampai bertawakal: sebagian besar orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki karakteristik berikut: bersabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah berputus asa, percaya diri, terus berpikir positif, tidak

congak, dan bertawakal dengan terus memohon pada Allah.

- e) Dukungan Psikis. Mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dapat dimotivasi melalui dukungan psikis yang diberikan oleh orang tua, teman, dan guru, serta mekanis bimbingan yang sudah ada, seperti doa dan masukan.

2) Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Selain faktor-faktor yang membantu, terdapat pula faktor-faktor yang mempersulit penghafal Al-Qur'an dan menyebabkan mudah lupa. Penting bagi setiap calon penghafal Al-Qur'an untuk menyadari dan mencegah faktor-faktor tersebut. Berikut adalah beberapa hal yang dapat menghambat proses hafalan Al-Qur'an:

- a) Tidak konsisten dalam mengulang (muroja'ah) dan mendengarkan hafalan.
- b) Terlalu fokus pada urusan duniawi yang menyebabkan hatinya keras.
- c) Atensi yang lebih pada perkara duniawi serta menjadikan hatinya terikat pada dunia, dan

setelah itu hatinya menjadi keras sehingga sulit untuk menghafal Al-Qur'an.

- d) Menghafal terlalu banyak ayat dalam waktu singkat dan berpindah ke ayat lain sebelum ayat sebelumnya dikuasai dengan baik.
- e) Motivasi yang tinggi untuk menghafal hanya pada awalnya saja hingga membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya, dan kemudian bermalas-malasan dan meninggalkannya.⁴⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Abidatul Karimah, dkk (2024) artikel jurnal dengan judul **“Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II Pekalongan”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II menerapkan sistem pembelajaran yang terfokus dan menyesuaikan kemampuan santri dengan menggunakan 2 macam metode yakni *Tasmi'* dan *Talaqqi*. Dalam pengoorganisasiannya, Pesantren ini sudah memiliki sistem yang terstruktur, karena setiap program atau sistem pesantren dipimpin oleh seseorang dibidangnya, contohnya

⁴⁶ Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin.

dalam bidang keamanan untuk menjaga ketertiban para santri.⁴⁷ Adapun perbedaan artikel jurnal yang ditulis oleh Abidatul Karimah, membahas mengenai sistem pembelajaran santri yang menggunakan dua macam metode *tasmi'* dan *talaqqi* sedangkan peneliti berfokus pada penelitian manajemen program yang ada pada lembaga. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas manajemen program Tahfidzul Qur'an.

2. Erviana Dewi, dkk (2023) artikel dengan judul **“Implementasi Manajemen Sekolah dalam Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi”**. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan manajemen sekolah dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Mojokerto menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah variasi kemampuan akademik siswa dan keterbatasan waktu untuk setoran hafalan akibat padatnya jadwal sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif ustadzah, peran orang tua, serta pengawasan yang ketat dalam proses mendengarkan dan menghafal. Sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga menjadi faktor kunci untuk memastikan

⁴⁷ Abidatul Karimah and others, 'Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II Pekalongan', *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 4.2 (2024), 110–19 <<https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.180>>.

efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi.⁴⁸ Artikel jurnal yang ditulis oleh Erviana Dewi, dkk membahas mengenai peran manajemen sekolah dalam proses perencanaan metode talaqqi. Adapun perbedaan pada kasusnya yang mana penelitian ini berfokus pada pengimplementasian manajemen sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz dengan metode *talaqqi* berbeda dengan penelitian ini yang membahas seluruh proses manajemen dari proses pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* hingga evaluasi dan pengawasan. Persamaan peneliti dengan artikel ini sama-sama membahas mengenai manajemen program tahfidz.

3. Muh. Rizqy Aqsha Khaid, dkk (2023) artikel dengan judul **“Pelaksanaan Manajemen Pada Program *Tahfidzul Qur'an* di Madrasah *Tahfidzul Qur'an* Markaz Imam Malik Makassar”**. Hasil penelitian menunjukkan Program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar dapat dikatakan berjalan dengan baik dari perspektif manajemen perencanaan. Sebelum tahun ajaran baru dimulai, dibuat kalender akademik dan tujuan pencapaian hafalan setiap tahun, bulan, dan hari. Dalam hal pengorganisasian, pimpinan membagi dua kelompok untuk

⁴⁸ E Dewi and L Hakim, 'Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.1 (2023), 25–33
<<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/36%0Ahttps://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/download/36/35>>.

mendidik santri. Yang pertama adalah musyrif, yang bertanggung jawab membimbing santri dalam hal keasramaan dan kehidupan sehari-hari, dan yang kedua adalah muhaffidz, yang bertanggung jawab membantu santri dalam hal hafalan. Dalam pelaksanaan dan pengontrolannya, Untuk mengelola divisi-divisi yang ada, kepala sekolah menunjuk Koordinator Musyrif dan Koordinator Muhaffidz, beserta wakilnya. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap kinerja dan kedisiplinan pendidik, serta pencapaian hafalan dan kedisiplinan santri, yang semuanya direkam dalam catatan aktivitas harian yakni mutabaah.⁴⁹ Perbedaan artikel jurnal yang ditulis oleh Muh. Rizqy Aqsha Khalid, membahas mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program *tahfidzul Qur'an* di Madrasah *Tahfidzul Qur'an* Markaz Imam Malik Makassar, yang mana manajemen program tersebut berjalan melalui 6 fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan, dan evaluasi sedangkan penelitian ini berkonsentrasi pada empat tugas utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian,

⁴⁹ Muh Rizqy Aqsha Khalid, Mardhiah Mardhiah, and Syamsul Qomar, 'Pelaksanaan Manajemen Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar', *Muslim Heritage*, 8.2 (2023), 309–23 <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.7007>>.

pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan penelitian ini berkaitan dengan manajemen program tahfidz.

4. Yaya Suryana, dkk (2018) Artikel dengan judul **“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an”**. Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengawasan, dan evaluasi. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalam, dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung.⁵⁰ Perbedaannya artikel jurnal yang ditulis oleh Yaya Suryana, dkk mendeskripsikan manajemen program tahfidz al-qur'an di pondok pesantren yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan evaluasi program, sedangkan peneliti hanya berfokus pada empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program tahfidz di pondok pesantren. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan cara menjalankan program tahfidzul Qur'an.

⁵⁰ Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, ‘Manajemen Program Tahfidz Al-Quran’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 103–13 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>>.

5. Dewi Rustiana, dkk (2022) artikel dengan judul **“Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa”** hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz yang ada pada MA NU NAFA berhasil meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan penekanan pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan tartil dalam membaca Al-Qur’an. yang mana prestasi siswa juga tercermin dari keberhasilan dalam perlombaan tahfidz. Dalam penelitian ini menunjukkan dengan manajemen program ini dapat meningkatkan kualitas hafalan pada siswa.⁵¹ Artikel jurnal yang ditulis oleh Dewi Rustiana, dkk ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pada Program Unggulan Tahfidz Qur’an. Dalam kasus ini, peneliti berfokus pada deskripsi program tahfidz qur'an yang ada di pondok pesantren, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan manajemen program tahfidz qur'an unggulan, peningkatan kualitas pendidikan, dan strategi yang tepat untuk memudahkan peningkatan kualitas hafalan siswa. Persamaan peneliti dengan artikel ini yaitu penelitian ini sama-sama membahas manajemen program tahfidzul Qur’an yang ada

⁵¹ Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma'arif, 'Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa', *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 12–24 <<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>>.

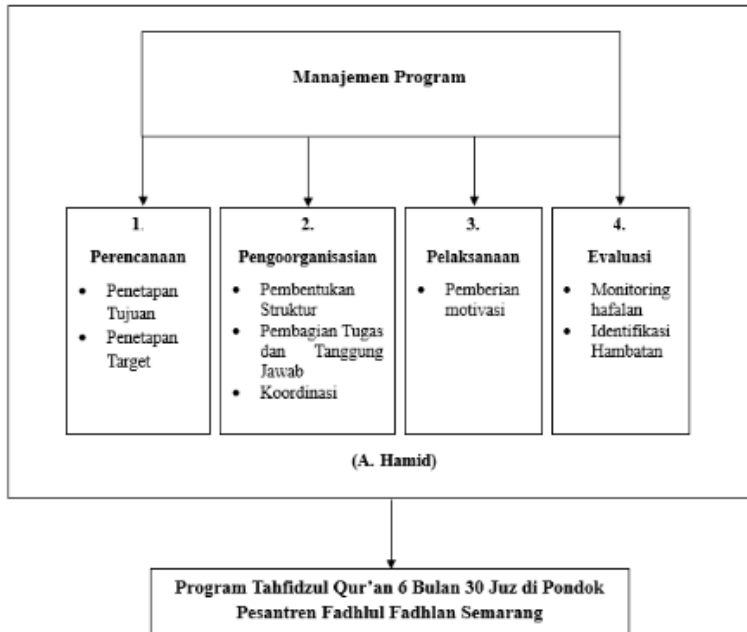
dengan menggunakan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

6. Andi Suhendra Siregar, dkk (2024) artikel jurnal dengan judul **“Tahfidz Al-Qur’an Learning Management”** menunjukkan hasil bahwa proses perencanaan pembelajaran santri meliputi program tahunan maupun semester, serta rencana pembelajaran harian. Selain itu juga mencakup metode dan sistem pengorganisasian pembelajaran tahfidz seluruh santri yang harus diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari empat bulan. Para santri juga dilatih tahsin dengan menghafal Matan Al-Jazari dan Tuhfatul Atfal, serta membaca talaqqi yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Juz 30.⁵² Adapun perbedaan artikel jurnal yang ditulis oleh Andi Suhendra Siregar, dkk, membahas manajemen program pembelajaran tahfidz yang meliputi *planning of learning*, *organizing of learning*, dan *actuating of learning* sedangkan peneliti mendeskripsikan mengenai manajemen program tahfidz yang ada di pondok pesantren dengan menggunakan teori manajemen POAC. Persamaan peneliti dengan artikel jurnal ini yaitu sama-sama membahas bagaimana program tahfidz yang ada di lembaga pondok pesantren dijalankan.

⁵² Andi Suhendra Siregar, ‘Tahfidz Al-Qur ’ an Learning Management’, 8.1 (2024), 186–94.

C. Kerangka Berpikir

Manajemen program *Tahfidzul Quran* merupakan suatu upaya sistematis untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan menghafal Al-Quran secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas, seperti target jumlah hafalan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, pengorganisasian mencakup pembagian peran antara pengelola, pengajar (ustadz/ustadzah), dan santri agar tercipta koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan menitikberatkan pada pemberian motivasi, penerapan metode yang sesuai, seperti metode *tikrar* (pengulangan), *talaqqi*, atau *muroja'ah*, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana target hafalan tercapai serta mengidentifikasi hambatan dalam proses pembelajaran. Manajemen yang baik akan memastikan program *Tahfidzul Quran* berjalan dengan optimal, menghasilkan hafidz dan hafidzah yang tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Oleh karena itu, berdasarkan kerangka berpikir ini, manajemen program tahfidzul qur'an mencakup hal-hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempatnya dilakukan secara profesional untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk menjalankan program secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dilakukan secara langsung serta mengadakan pengamatan untuk mendapat informasi.⁵³ Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif berpusat pada proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas interaksi manusia.⁵⁴

Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis karena sifatnya yang deskriptif. Penelitian deskriptif memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti.⁵⁵ Karena tujuan peneliti adalah untuk menemukan, memahami, menggambarkan, menyelidiki, dan menjelaskan kualitas atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan menggunakan grafik.⁵⁶

⁵³ Fadlun Maros and others, 'Penelitian Lapangan (Field Research)', *Ilmu Komunikasi*, 2016, hlm. 25.

⁵⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>.

⁵⁵ S.P.M.M. Dr. Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara) <https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ>.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang berlokasi di daerah Mijen, Semarang, sebagai tempat penelitian, mengingat pesantren ini terkenal dengan program Tahfidzul Qur'an yang berkualitas. Alamatnya berada di Jalan Ngrobyong, Rt.04/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang.

Penelitian berlangsung selama sekitar satu bulan, mulai tanggal 1 Februari 2025 hingga tanggal 28 Februari 2025, atau pada hari lain yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Namun, peneliti menganggap kurangnya data. Penelitian dilakukan di luar waktu yang ditetapkan pada hari tertentu

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Terdapat dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Masing-masing diantaranya adalah:

1. Sumber data primer diperoleh secara langsung dengan melalui wawancara dan observasi dengan ketua bagian program tahfidz, pengurus, serta santri yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz.⁵⁷

⁵⁷ Trisna Rukhmana, 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), 28–33.

2. Sumber Data Skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.⁵⁸ Data ini berperan bersifat melengkapi dan tetap memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengambil sumber data sekunder dari *website* Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, jurnal Pendidikan, artikel, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren yang bisa didapatkan secara online pada 23 Desember 2024.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "manajemen program tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang", yang mencakup semua program tahfidzul Qur'an yang ada di pondok pesantren tersebut, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Objek utama penelitian ini adalah manajemen program.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Beberapa jenis teknik yang digunakan termasuk:

1. Observasi

⁵⁸ Radiko Arviyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, 'Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa', *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1.1 (2023), 67 <<https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>>.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pengurus dan santri program tahfidz sebagai metode penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan ini adalah pedoman observasi yang berbentuk daftar catatan. Observasi ini bertujuan untuk menambah data yang dijadikan bahan penyusunan informasi, selain itu observasi ditunjukan untuk memperoleh data secara faktual antara data primer dan data skunder yang terdapat di Pondok Pesantren. Data primer yang dicari yaitu hasil wawancara dengan ketua bagian program tahfidz, guru, dan santri. Sedangkan data sekunder berupa data yang diambil dari *website* Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, jurnal Pendidikan, artikel, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berhubungan dengan manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren yang bisa didapatkan secara *online*.

2. Wawancara

Wawancara adalah tatap muka interpersonal dimana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian.⁵⁹ Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan

⁵⁹ Amitha Shofiani Devi and others, 'Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas', *MASMAN: Master Manajemen*, 2.2 (2024), 66–78 <<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>>.

⁶⁰ Jenis Penelitian, 'Jurnal Hasana', 2018, 30–39.

wawancara terhadap kepala bagian program tahfidz, pengurus program tahfidz, dan santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen program *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren tersebut.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi responden atau narasumber wawancara yaitu:

- a. Ketua bagian Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Melalui wawancara dengan ketua bagian program tahfidz diharapkan dapat memberikan data yang berkenaan dengan manajemen program yang diterapkan dalam program tahfidzul qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul.

- b. Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Peneliti berharap memperoleh data-data atau informasi mengenai pengimplementasian manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

- c. Santri yang mengikuti Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Peneliti berharap memperoleh data-data atau informasi yang berkaitan dengan pengimplementasian manajemen program yang *tahfidzul Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat documenter, baik data itu berupa catatan harian transkrip, agenda, program kerja, arsip atau memori. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang membantu memperoleh data historis atau data yang sudah berlalu dalam bentuk catatan, gambar, atau karya monumental.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumentasi sebagai sumber data penelitian yaitu:

- a. Dokumentasi tentang manajemen program *tahfidzul qur'an* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Dokumentasi yang peneliti inginkan yakni mengenai dokumen tentang manajemen program tahfidz yang bersangkutan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan hasil evaluasi. Seperti jadwal, dan lain sebagainya.

⁶¹ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), 177-1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

b. Dokumentasi kegiatan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Yang peneliti harapkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan, agenda, program kerja di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

c. Dokumentasi peneliti

Dokumentasi peneliti merupakan hal-hal atau temuan-temuan yang peneliti anggap penting selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti merasa perlu mengabadikannya untuk mendukung penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Tahapan ini merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah data yang valid atau reliabel. Tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian diukur melalui validitas data. Hal ini memungkinkan penelitian kualitatif untuk menolak tuduhan bahwa penelitiannya tidak memiliki dasar ilmiah.⁶²

Uji keabsahan data penelitian ini diperiksa dengan teknik triangulasi. Dalam pegujian kreadibilitas, triangulasi digunakan untuk memeriksa keakuratan data yang membandingkan dari berbagai sumber dengan beragam teknik dan dalam rentang waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode triangulasi

⁶² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.

yang digunakan meliputi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶³

Peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk menguji keabsahan data penelitian dengan membandingkan hasil wawancara dengan orang-orang yang terkait, observasi kegiatan di Pondok, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan dari ketiga pendekatan tersebut cocok atau tidak. Sugiyono mendefinisikan triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang didapat dari sumber data yang telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 3 teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Verifikasi data dengan membandingkan beberapa sumber penelitian disebut triangulasi sumber yang meliputi sumber wawancara, arsip, dan dokumen yang didapatkan dalam penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Dalam rangka memperkuat kredibilitas data, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Salah satu contohnya adalah membandingkan data yang didapatkan dari hasil observasi dengan data yang dihasilkan dari wawancara

⁶³ ZE Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (AE Publishing, 2024) hlm. 88., <https://books.google.co.id/books?id=sTIwEQAAQBAJ>.

3. Triangulasi Waktu

Validitas data dapat dipengaruhi oleh waktu. Data wawancara pagi hari, saat narasumber masih segar, cenderung lebih valid. Untuk menguji validitas data, wawancara, observasi, atau metode lain diuji dalam berbagai waktu. Jika data tidak menunjukkan konsistensi, pengujian akan diulangi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk merangkai data secara terstruktur di mana data tersebut diperoleh melalui observasi, catatan kecil lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi. Tujuan analisis data yakni untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan dapat dipahami.⁶⁴ Data yang dikumpulkan diharapkan dapat menggambarkan kenyataan atau fakta fenomena di lapangan terkait Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti membuat ringkasan, memilih permasalahan, memilih tema dan pola, dan fokus pada hal-hal penting. Tujuan reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga

⁶⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti memproses data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data-data tersebut kemudian diolah dan dipilih untuk menentukan mana data yang digunakan sebagai pendukung penelitian dan data yang tidak perlu digunakan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan data dalam bentuk uraian singkat, cerita pendek, grafik, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar data mudah dipahami.⁶⁵ Dalam tahap ini, peneliti merumuskan pokok-pokok informasi yang telah didapatkan kedalam narasi pendek yang memuat gabungan-gabungan informasi penting yang membantu peneliti menemukan jawaban-jawaban atas penelitian yang peneliti lakukan. Data yang disajikan perlu dipilih kembali dan disesuaikan kebutuhan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Jadi, data yang disajikan secara ringkas dipilih untuk memenuhi kebutuhan laporan penelitian.

3. Kesimpulan

⁶⁵ Sofwatillah and others, 'Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 79–91.

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan sifatnya hanya sementara dan akan berubah ketika didapatkan bukti yang lebih kuat. Namun, apabila kesimpulan awal diikuti dengan bukti yang kuat, kesimpulan yang ada akan dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁶

⁶⁶ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'Metodologi Penelitian Pendidikan: Teknik Analisis Data', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

- a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Pada tanggal 13 April 2012, Yayasan Syauqi Semarang mendirikan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun di Jl. Ngrobong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang.Semarang, sebagai bentuk komitmen dalam menyediakan pendidikan yang bermutu. Di bawah kepemimpinan Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pesantren yang terletak di daerah Mijen ini, mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah pada tahun 2016, dan mulai beroperasi pada 26 Agustus 2018.

Dengan mengadopsi sistem pendidikan bilingual berbasis karakter salaf, Pendekatan ilmiah dan amaliah pesantren menunjukkan ciri-ciri salaf. Santri harus belajar dari kitab-kitab Turats ulama terdahulu sebagai dasar keilmuan. Tujuan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah menghasilkan generasi yang berkarakter baik, berpengetahuan luas, dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Selain mendalami kitab klasik, tradisi amaliah ulama Ahlussunnah Wal Jamaah dan kearifan lokal diintegrasikan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Upaya ini bertujuan untuk membentuk santri yang berakarakter dan siap melayani masyarakat. Selain itu, santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun diharuskan untuk mahir berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris, selain bahasa Indonesia yang digunakan setiap hari. Ini karena mereka menyadari betapa pentingnya penguasaan bahasa asing untuk kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer. Melalui pemahaman kitab-kitab Turats dan penguasaan bahasa, santri diharapkan tumbuh menjadi individu yang berakhlakul karimah, berakarakter kuat, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa”

2) Misi

Dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mengemban sejumlah misi, di antaranya:

- a) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- b) Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Ketua Yayasan, Pendiri, dan Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun DR. KH. Fadlolan Musyaffa', LC., MA.	
Asrama Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kepala Bagian: Wachidatun Ni'mah, S.Pd., MA.	
Lurah Banin: Waliyyul Mafachir	
Sekretaris	Arif Maulana
Bendahara	Zainul Mubarak, S.Pd.
Pendidikan	Agus Suprpto, S.Pd. Faisal Akbar Khalil Wildan Zuhdi (Tahfidh) M. Akmal Muntafi'

	Masdar Hilmy Idlalul Akmal Nabih Zaky
Keamanan	Ahmad Syarif Andika Rifqi Maulana Irfan Nur Fais Thoriq Nadhif Erik Fazzlurrahman
Kebersihan	M. Badrus Sholeh M. Naufal Azfa Sunanul Huda Taufiq Arjunaja M. Nadhiful Hakim
Sarpras	Ayif Muhammad Yahya Alvian Varihul Mustavid M. Syakir An'umillah M. Abdul Halim Asshidiq M. Hafif Ikhsanul Fikri
Lurah Banat: Nikmatul Khoiriyah, S.Pd.	
Sekretaris	Hilda Khafidzatul Khusna, S.Pd. Kharidotus Su'adah, S.Ag.

Bendahara	Ainis Shofwah Mufarrihah, S.Sos. Desi Susanti, S.Pd. Khofifah Nur Fahmiyati, S.Sos.
Pendidikan	Syifa Hilyatunnisa', S.Pd. Afifatun Khasanah, S.Pd. (Tahfidh) Baiti Al Ami, S.Pd. Wasilatus Sa'adah, S.Pd. Minatul Fitriani, S.Ag. (Tahfidh) Ihda Zulfa Maulida (Tahfidh) Ainun Nafisah Nihayatul Umniyah, S.Sos. Sorirotul Ashfiya Nur Sikha Ulya Asror, S.Pd. Umi Tamami Aifa Imnatul Janan
Keamanan	Nurul Hidayah, S.Pd. Khulawatun Naqiyyah, S.Sos. Qorina Nurul Faizah, S.Sos. Putri Ziyadatul Khusna

	Azkya Putri Mukhayati Nur Walidatul Lathifa
Kebersihan	Hani Eka Aprilia, S.Gz. Mia Lutfiana, S.Pd. Rihanna Nafisa Mas'udah Nadya Safira Fadilatuzzahro Faiqoh, S.Pd. Siti Aisyah, S.Pd. Maulida Khomsah
Sarpras	Ainis Shofwah Mufarrihah, S.Sos. Nurul Khasanah, S.Ag. Ayu Purnamasari Lailatul Mukarromah Kinasih Rusyda
MADRASAH AL MUSYAFFA' Kepala Bagian: Umi Khabibah, S.Akun	
Kamad RA	Hani Eka Aprilia, S.Gz.
Waka Kur & Admin RA	Sinta Ema Cholilah
Kamad MI	Nikmatul Khoiriyah, S.Pd.

Waka Kur MI Admin MI	Nur Sikha Ulya Asror, S.Pd. Ulfah Sofiatul Chasanah
Kamad MTS Waka Kur MTS Admin MTS	Wachidatun Ni'mah, S.Pd., MA. Kharirotus Su'adah, S.Ag. Nurul Hidayah, S.Pd.
Kamad MA Waka Kur MA Admin MA	Umi Khabibah, S.Akun. Syifa Hilyatunnisa', S.Pd. Hilda Khafidzatul Khusna, S.Pd.
ADMIN DAN KEUANGAN Inspektur: Nyai Hj. Fanty Hidayah Fadlolan, S.Pd.I.	
Kabag	Umi Khabibah, S.Akun.
Subag Asrama Subag Madrasah Subag BUMP	Ainis Shofwah Mufarrihah, S.Sos. Khofifah Nur Fahmiyati, S.Sos. Nafiatul Ulul, S.Sos.
BADAN USAHA MILIK PESANTREN Kepala Bagian: Alfain Zida Ni'an, S.Sos.	
Subag Admmart	Nurfika Pujiati, S.Pd. Alda Siti Aladawiyah, S.Pd. Dewi Sofiyanatizzahro, S.Pd.
Subag PPFF Farm &	Muhammad Iqbal, S.Ag.

Perikanan	M. Taufiqul Hakim, S.Sos.
Subag PPFF Garden	Masdar Hilmy
Subag PPFF Herbal	Indah Nabila Auliana
Subag PPFF Laundry	Alifa Lusita (Laundry Mahasiswa) Zulfatul Layli (Laundry Mahasiswa)
Subag PPFF Catering	Liala Hikmah, S.H. Zukhraful Ahla, S.Ag. Ailu Lilia Hidayatunnur, S.Pd.
Subag PPFF Kantin	Siti Lutfiatul Hidayah, S.Si. Tri Yama
Subag PPFF Trans	M. Irfan Faizan Waliyyul Mafachir
MINI ZOO	
Muhammad Iqbal, S.Ag. Masdar Hilmy Miftakhul Bakhtiar	
TAKMIR	
Akhmad Syifa Urridlo, S.Ag. Amsharul Khusnaini	
MEDIA DAKWAH CENTER	

Rochana Asri Nopiarti, S.Sos. Hilma Khafidzatul Khusna, S.Psi. Doni Ardiansya, S.Pd. Ummatul Khoiriyah Cindi Yolanda, S.Pd. Siti Nur Rofiqoh, S.Pd. Yusuf Heri Nadhiful Hakim Fatihatul Baido
PEMBANGUNAN
Alfain Zidan Ni'an, S.Sos. Ayif Muhammad Yahya

2. Deskripsi Khusus

- a. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Perencanaan program adalah upaya merancang pelaksanaan suatu kegiatan komunikasi, mulai dari perencanaan, pengorganisaasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan program mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan tujuan yang jelas, alokasi sumberdaya, serta penentu metode pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan perencanaan program adalah untuk

memastikan bahwa suatu program dapat berjalan dengan terarah, efektif, dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan yang baik setiap Langkah dalam program dapat disusun dengan jelas sehingga meminimalkan hambatan dan penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien. Perencanaan yang cermat diperlukan untuk setiap program yang akan berlangsung. Ini termasuk program Tahfidzul Qur'an yang berlangsung selama enam bulan dengan mencakup tiga puluh juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang ini Sebelum merencanakan program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz mengadakan rapat dengan orang-orang yang akan terlibat pada pelaksanaan program tahfidz tersebut yaitu Pemimpin Pondok, Kepala Madrasah, serta Ustadz/Ustadzah. Dalam rapat tersebut membahas mengenai perencanaan pelaksanaan program tersebut. Yang diharapkan dapat berjalan sesuai tujuan, target, dan sasaran dari program tersebut.

Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menjelaskan:

“Proses perencanaan program ini berdasarkan dengan menjawab keresahan yang ada, Qur'an itu kan selama ini terlihat sebagai sesuatu yang sulit untuk dihafalkan. tetapi lembaran Al-Qur'an itu kan sudah bisa dihitung berapa jumlahnya kemudian kalau

dibagi per hari itu targetnya berapa itu insyaAllah otak manusia masih mampu untuk bisa menghafal dengan kurun waktu 6 bulan sehingga itu adalah bagian dari proses yang mendasari perencanaan program tahfidz 6 bulan 30 juz. kemudian setelah adanya ide tersebut dilaksanakannya perencanaan program dengan Yai yang memanggil kami sebagai pihak-pihak yang terkait ustadz, ustadzah dan kepala madrasah untuk berkumpul di ndalem, mendengarkan ide dari beliau tersebut di sampaikan kemudian kita laksanakan.”⁶⁷

Selain itu, program ini ditetapkan dengan kurun waktu enam bulan. Sebelum keputusan ini diambil, Pengurus Program Tahfidz menjelaskan:

"Berdasarkan perhitungan yang cermat dan pengecekan yang dilakukan oleh Yai, diperkirakan santri mampu menghafal sekitar 4-5 halaman setiap harinya. Perhitungan ini didasarkan pada jumlah total halaman Al-Qur'an, yaitu 604 halaman, yang dibagi dalam rentang waktu lima bulan. Dengan demikian, santri diharuskan menyetorkan hafalan sebanyak 4-5 halaman per hari agar dapat menyelesaikan hafalan dalam kurun waktu tersebut. Setelah lima bulan menghafal, bulan terakhir dialokasikan untuk muroja'ah atau penguatan hafalan.”⁶⁸

Perencanaan kegiatan program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz, Pengurus Program Tahfidz mengatakan:

⁶⁷ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

⁶⁸ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

“Program ini direncanakan pada tahun 2020 dan dilaksanakan pada tahun 2021. Jadi yai punya konsep ini kemudian dilaksanakan di anak pertama Angkatan MA kemudian sampai dengan sekarang. Jadi ini sudah angkatan ke-4.”

Perencanaan program adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menetapkan tujuan yang jelas, strategi yang efektif, serta sasaran yang spesifik dan terukur. Selain itu, perencanaan juga mencakup metode yang digunakan agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

Dalam lembaga pendidikan, perencanaan program memiliki peran penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah program Tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, yang dirancang dengan baik agar peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an secara efektif dalam waktu yang telah ditentukan.

- 1) Tujuan perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Ketua Program *Tahfidzul Qur'an* menjelaskan:

“Bahwa tujuan utama dari program ini adalah mencetak generasi Qur'ani, khususnya bagi siswa kelas 11 Madrasah. Para siswa dipersiapkan sejak dini sebagai kader yang nantinya akan melanjutkan studi ke Al-Azhar,

Mesir. Untuk mendukung persiapan tersebut, mereka diwajibkan menyelesaikan hafalan 30 juz sebelum memasuki Al-Azhar, sehingga saat melanjutkan studi mereka hanya perlu fokus pada muroja'ah atau mengulang hafalan, Mungkin seperti itu untuk tujuan awalnya.”⁶⁹

Sebagai bagian dari perencanaan yang matang, siswa kelas 11 di Madrasah diwajibkan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an pada semester awal. Dengan strategi ini, mereka tidak hanya siap dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki bekal hafalan yang kuat saat memasuki lingkungan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang telah dirancang sejak awal.

Adapun Pengurus Program Tahfidz yang mengatakan mengenai tujuan dari pada perencanaan program tahfidz 6 bulan 30 juz tersebut seperti ini:

“tujuan dari program ini mendasari keresahaan Pengasuh Pesantren yang melihat generasi-generasi saat ini. Dengan adanya program tahfidz yang marak di mana-mana yang seolah-olah menjadi program yang dikomersialkan. Jadi Pengasuh Pesantren bertujuan ingin membumikan Al-qur'an untuk anak-anak seusia MA tadi, dengan mempertimbangkan kurikulum

⁶⁹ Ketua Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, wawancara di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pada Selasa, 18 Februari 2025.

yang ada di Madrassah yang mana itu terintegrasi kurikulumnya dari MI sampai dengan MA karena disini program utamanya tidak hanya di tahfidz, jadi sebenarnya tahfidz itu adalah bonus. Kalau bahanya yai kitab bilingual bonus tahfidz seperti itu. Jika semua program tadi seperti bilingual sudah terlaksana, sudah matang di MI dan MTS maka penetrasi plaksanaannya di MA. Di MA pun itu tidak pada tahun pertama mereka masuk, bukan dikelas 10 nya tapi di kelas 11 semester pertama. Itu mulai dilaksanakan program tahfidz 6 bulan 30 juz.”⁷⁰

- 2) Target perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Target dalam sebuah program adalah kelompok atau individu yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan program tersebut. Penentuan target dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta kesesuaian dengan kurikulum atau metode yang telah dirancang. Target yang tepat akan membantu memastikan bahwa program dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

⁷⁰ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

Dalam program Tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Pengurus Program Tahfidz menjelaskan bahwa target utama dari program ini adalah santri Madrasah Aliyah (MA) kelas 11 tetapi tidak menutup kesempatan untuk mahasiswa yang ingin mengikuti program ini:

"Targetnya yaitu santri MA kelas 11. Dengan mempertimbangkan semua yang ada, kurikulum, desain pembelajaran yang sudah dirancang oleh Yai, serta praktik di lapangan, program ini paling cocok diterapkan pada santri kelas 11 semester pertama."⁷¹

Hal ini menunjukkan bahwa program telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek kurikulum dan kesiapan santri, sehingga dapat diterapkan dengan optimal di jenjang pendidikan yang sesuai.

3) Sasarannya dari perencanaan *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz

Sasaran dalam sebuah program adalah hasil yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu serta dampak yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut. Sasaran program harus realistis, terukur, dan

⁷¹ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

sesuai dengan kemampuan peserta, sehingga tujuan utama dapat tercapai tanpa memberikan beban berlebih. Dalam konteks pendidikan, sasaran juga mencerminkan manfaat yang akan diperoleh peserta selama mengikuti program.

Dalam program Tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Ketua Program Tahfidz menjelaskan bahwa sasaran utama dari program ini adalah memastikan anak-anak mampu menghafal dengan cepat namun tetap realistis dan tidak membebani mereka.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ketua Program sebagai berikut:

"Sasaran dari perencanaan program ini yaitu anak-anak bisa menghafalkan dengan cepat juga masuk akal tanpa membebani mereka. Jika ada anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan bisa membuat stres, itu bukan karena Al-Qur'an, melainkan pikiran mereka sendiri. Tidak ada sejarah bahwa Al-Qur'an membuat seseorang stres. Bahkan, sudah terbukti bahwa seburuk apapun kemampuan seseorang, sekurang-kurangnya mereka masih bisa menghafal 25 juz dalam 6 bulan. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an benar-benar

hudan wa syifa' linnaas, yaitu sebagai petunjuk dan penyembuh bagi manusia."⁷²

Pernyataan ini menegaskan bahwa program ini tidak hanya berorientasi pada hasil hafalan, tetapi juga memastikan bahwa prosesnya tetap memberikan manfaat positif bagi santri, baik secara mental maupun spiritual.

4) Metode *Tahfidzul Qur'an*

Metode dalam suatu program adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode harus dirancang sesuai dengan kemampuan peserta agar program dapat berjalan efektif dan hasil yang diharapkan bisa tercapai. Dalam konteks pendidikan, metode yang tepat akan membantu peserta dalam memahami, menguasai, dan mempertahankan materi yang diberikan.

Dalam program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Pengurus Program Tahfidz menjelaskan bahwa metode yang digunakan mengikuti dawuh (petunjuk) dari Yai, yaitu metode yang diambil dari kitab Ta'lim

⁷² Ketua Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, wawancara di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pada Selasa, 18 Februari 2025.

Muta'alim yang disebut dengan metode Gandeng Celeng.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Pengurus Program Tahfidz sebagai berikut:

"Untuk metodenya, kami mengikuti dawuh Yai. Beliau memberikan metode yang paling mudah, yang diambil dari Ta'lim Muta'alim, dan Yai menyebutnya Gandeng Celeng. Misalnya, pada hari pertama santri menghafal 4 halaman, lalu di hari kedua mereka menghafal 4 halaman baru, tetapi 4 halaman sebelumnya tetap harus diulang. Pola ini terus berlanjut hingga satu juz selesai, kemudian dilakukan pengulangan penuh sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

Namun, metode ini tidak bisa disamaratakan untuk semua santri. Ada santri yang memiliki daya ingat cepat, tetapi ada juga yang lebih lambat dalam menghafal. Bagi santri yang kesulitan, biasanya digunakan metode lain seperti membaca satu ayat berulang kali hingga benar-benar hafal. Misalnya, ayat pertama dibaca 10 kali, jika masih sulit, ditambah menjadi 20 kali, bahkan hingga 100 kali jika diperlukan. Setelah hafal, mereka melanjutkan ke ayat berikutnya sambil tetap mengulang ayat sebelumnya hingga membentuk satu halaman hafalan yang kuat.

Jadi, secara umum, metode utama yang digunakan adalah Gandeng Celeng, tetapi bagi santri yang mengalami kesulitan, mereka bisa

menggunakan metode pengulangan intensif untuk memperkuat hafalan mereka.”⁷³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode dalam program Tahfidzul Qur'an ini telah dirancang dengan fleksibel agar bisa menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan tidak terlalu membebani mereka.

b. Pengorganisasian Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur dan sistem kerja untuk memastikan bahwa program atau kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Dalam sebuah organisasi, pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, koordinasi antar pihak, serta mekanisme komunikasi yang efektif.

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz dilakukan dengan sistem yang tidak bersifat formal

⁷³ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

atau memiliki struktur organisasi tetap, tetapi tetap memiliki mekanisme yang jelas dalam pelaksanaannya.

1) Struktur Organisasi Program Tahfidz

Dalam pelaksanaan program ini, struktur organisasi tidak berbentuk hierarki resmi, namun tetap memiliki sistem kerja yang terpusat. Pengurus Program Tahfidz menjelaskan sebagai berikut:

"Untuk struktur organisasinya yang diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz, kita nggak ada struktur. Tapi intinya semua terpusatkan di Kyai, jadi Kyai selaku pembimbing, pengasuh, dan juga perencana program. Kemudian disalurkan ke Kepala Madrasah, karena beliau selaku Kepala MA yang mana program ini diwajibkan untuk santri kelas 11. Setelah itu, Kepala Madrasah dibantu oleh pengurus program."⁷⁴

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa Kyai menjadi pusat utama dalam pengorganisasian program, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan santri.

2) Perbedaan Pengorganisasian antara Santri MA dan Mahasantri

⁷⁴ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

Ketika ditanya mengenai pengorganisasian santri yang bukan dari Madrasah Aliyah (MA) kelas 11, Pengurus Program Tahfidz menjelaskan:

"Kalau untuk santri tahfidz yang bukan dari MA seperti Mahasantri, itu biasanya kita langsungnya ke Kyai. Karena meskipun di sini ada bagian Pondok untuk yang Mahasantri, program itu memang semuanya ke Kyai. Pokoknya semua pusat ke Kyai, pusat informasi, pusat segala pusat, kalau yang program itu semuanya fokus ke Kyai. Jadi tanggung jawab sepenuhnya ya ke Kyai. Kalau semisal ada anak yang sakit atau ada keperluan lain biasanya kita langsung komunikasinya ke Kyai untuk perizinan dan lain-lain."⁷⁵

Dengan kata lain, santri MA kelas 11 berkoordinasi dengan Kepala Madrasah, sedangkan Mahasantri langsung berkoordinasi dengan Kyai tanpa melalui perantara lainnya.

3) Tugas dan Tanggung Jawab dalam Program Tahfidz

Meskipun tidak memiliki struktur organisasi yang tetap, setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing:

a) Kyai

⁷⁵ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

- (1) Sebagai penanggung jawab utama program.
 - (2) Memantau perkembangan hafalan santri secara berkala (mingguan atau bulanan).
 - (3) Memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi terhadap kemajuan santri.
- b) Kepala Madrasah
- (1) Bertanggung jawab dalam koordinasi dengan orang tua santri terkait aspek keuangan dan administrasi.
 - (2) Menangani perizinan dan kendala lain bagi santri 11 MA.
 - (3) Menyerahkan laporan perkembangan santri kepada pengurus.
- c) Pengurus Program
- (1) Menyimak hafalan santri dan membetulkan bacaan.
Pengurus bertugas untuk menyimak setoran hafalan dan muraja'ah setiap hari.
 - (2) Mendampingi santri selama 24 jam dalam keseharian mereka.
Setiap ustadz/ustadzah bertanggung jawab mendampingi 9,11, atau 12 santri yang dipegangnya. Pendampingan dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya pada saat

proses hafalan saja, tetapi juga dalam kegiatan keseharian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses program tahfidz berjalan.

- (3) Mengawasi perkembangan santri dan memastikan mereka mencapai target hafalan.

Pengurus melakukan monitoring capaian hafalan secara rutin, mencatat progress, serta memberikan motivasi atau arahan jika terdapat santri yang mengalami penurunan semangat atau mendapat hambatan dalam menghafal.

- (4) Mengurus perizinan dan kendala santri yang bukan dari MA kelas 11.

Pengurus atau ustadz/ustadzah membantu mengurus pembayaran atau perizinan santri yang mengikuti tahfidzul qur'an 6 bulan 30 juz selain dari santri kelas 11.

- 4) Proses pemilihan penyimak hafalan program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz

Setiap tahun, jumlah penyimak bertambah sesuai kebutuhan. Hal ini karena ada penyimak sebelumnya yang telah menyelesaikan masa belajarnya atau boyong dari pesantren, sehingga

diperlukan penyimak baru agar proses tahfidz tetap berjalan lancar.

Pada awalnya, penyimak dipilih langsung oleh pengasuh pesantren. Biasanya, mereka berasal dari santri atau mahasantri yang sudah berpengalaman dalam menghafal, memiliki sanad Al-Qur'an, dan memahami metode tahfidz dengan baik.

Mengenai proses pemilihan penyimak, Pengurus Program Tahfidz menjelaskan,

“Biasanya kalau pas awal itu langsung ditunjuk. Angkatan pertama itu hanya 2 orang. Kemudian tahun berikutnya otomatis mereka tetap menjadi penyimak, lalu ditambahkan 1-2 orang lagi. Biasanya ibu dan Kyai punya nama-nama calon penyimak, kemudian disampaikan dan disetujui.”⁷⁶

Dalam memilih penyimak baru, pengurus dan pengasuh pesantren mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, pemahaman terhadap metode tahfidz, serta kesabaran dan kedisiplinan dalam membimbing hafalan santri.

⁷⁶ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang memiliki sistem yang terpusat pada Kyai tanpa struktur organisasi yang formal. Namun, dalam praktiknya, tugas dan tanggung jawab tetap jelas dengan pembagian peran antara Kyai, Kepala Madrasah, dan Pengurus Program.

c. Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Pelaksanaan adalah tindakan nyata dalam menjalankan rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi ini dilakukan setelah perencanaan dianggap siap dan layak untuk dijalankan. Secara sederhana, pelaksanaan merujuk pada implementasi program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan ini melibatkan berbagai tahapan yang harus dilakukan sesuai prosedur.

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, sebelum masuk ke dalam program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz, dilakukan seleksi awal untuk memastikan kesiapan santri yang ingin mengikuti program tahfidz. Pengurus Program Tahfidz menjelaskan proses seleksi sebagai berikut:

"Sebelum masuk program, biasanya ada tes terlebih dahulu untuk anak-anak yang memang

ingin mengikuti program. Tesnya, misalnya, jika mereka sudah memiliki hafalan, misalkan 10 juz maka yang akan diteskan adalah juz yang belum pernah mereka hafalkan, yaitu dari juz 11 sampai juz 30. Tes ini dilakukan secara acak, jadi mereka tidak tahu akan mendapat bagian juz yang mana.

Mereka diberikan waktu satu hari untuk menghafal. Dalam satu hari tersebut, mereka harus bisa menghafalkan 4 halaman. Kemudian, pada hari kedua, mereka akan menyetorkan hasil hafalannya. Jika mereka berhasil memenuhi target empat halaman, maka mereka lolos. Namun, jika kurang dari empat halaman, mereka gagal dan tidak bisa mengikuti program.

Khusus untuk santri Madrasah kelas 11, mereka diberikan kesempatan untuk menghafal kembali agar bisa mencapai target 4 halaman. Hal ini dikarenakan program ini memang diperuntukkan bagi santri madrasah. Sedangkan bagi mahasiswa atau santri selain kelas 11 jika tidak bisa mencapai target 4 halaman, maka otomatis dinyatakan gagal.

Setelah tahap tes tersebut, ada pendampingan pra-program. Biasanya, pendampingan ini dilakukan oleh Yai, yang memberikan wejangan, nasihat, serta motivasi agar mereka siap menjalani program. Kurang lebih seperti itu tahapan pra-programnya.”⁷⁷

Adapun Santri tahfidz yang mengungkapkan mengenai kegiatan pada masa pelaksanaan program

⁷⁷ Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

yang dilakukan selama rentan waktu 6 bulan sebagai berikut:

**Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an 6 Bulan
30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun
Semarang**

- 1) Tahajud
- 2) Buat setoran, Muroja'ah, Ziyadah
- 3) Sholat Subuh
- 4) Setoran
- 5) Isoma
- 6) Sholat Dzuhur
- 7) Tidur/makan siang 15-30 menit
- 8) Setoran
- 9) Mandi, Makan Sore, persiapan Sholat Ashar
- 10) Sholat Ashar
- 11) Ziyadah
- 12) Sholat Maghrib
- 13) Ratib
- 14) Sholat Isya'
- 15) Setoran
- 16) Nderes

17) Tidur jam 23.00 WIB.⁷⁸

Dari jadwal yang telah disusun, dapat dilihat bahwa program ini mengutamakan pembagian waktu yang teratur antara setoran hafalan, muroja'ah, dan ziyadah. Santri menjalani pola kegiatan yang terstruktur dan disiplin agar dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 6 bulan dengan efektif.

Metode ini tidak hanya berfokus pada menambah hafalan baru, tetapi juga memastikan hafalan sebelumnya tetap kuat melalui pengulangan secara rutin. Dengan cara ini, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga mempertahankan hafalan agar tetap melekat dalam ingatan mereka.

Selain itu, Ketua Program Tahfidz menjelaskan tentang keberhasilan program ini:

"Dalam perencanaan program tahfidz ini dibuat intensif dengan target wajib hafal 30 juz dalam waktu 6 bulan. Program ini terlaksana dengan baik, bahkan 95% santri berhasil menyelesaikan hafalan dalam waktu 5 bulan. Sisa 1 bulan digunakan untuk penguatan hafalan, seperti tasmi'

⁷⁸ Santri Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pada Minggu, 16 Februari 2025.

yang dijadwalkan dari Senin hingga Jumat di Makbaroh."⁷⁹



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Tasmi'

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bertujuan menyelesaikan hafalan dalam waktu singkat, tetapi juga memastikan bahwa hafalan santri tetap kuat dan terjaga. Dengan adanya pendampingan dari pengajar, jadwal yang disiplin, serta waktu khusus untuk penguatan hafalan, program ini terbukti efektif dalam membantu santri mencapai target hafalan 30 juz sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

⁷⁹ Ketua Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, wawancara di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pada Selasa, 18 Februari 2025.

d. Evaluasi Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui realisasi perilaku santri maupun perilaku kinerja ustadz/ustadzah. Apakah tujuan dari program tahfidzul qur'an sudah tercapai dengan maksimal atau masih dibutuhkan suatu perbaikan. Perencanaan sebuah program ataupun kegiatan tidak dapat terlepas dari pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi berfungsi tidak hanya dalam tahap perencanaan untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya penyimpangan, tetapi juga dalam pelaksanaan program, agar program tetap berada dalam pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja dan hasil program tahfidzul Qur'an dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Evaluasi program adalah proses penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu program serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang muncul selama pelaksanaannya. Evaluasi bertujuan untuk memastikan apakah tujuan program telah tercapai dengan optimal serta menemukan solusi atas kendala yang dihadapi agar program dapat berjalan lebih baik di masa mendatang.

Dalam konteks Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, evaluasi dilakukan dengan melihat berbagai aspek, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses hafalan santri. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ketua Program Tahfidz, yang mengungkapkan beberapa kendala serta upaya mengatasinya:

1) Faktor Penghambat Program

a) Perubahan Mood

“Hambatan utama terutama dialami oleh santri putri, khususnya saat mereka mengalami haid atau datang bulan. Perubahan hormonal sering kali menyebabkan mood yang tidak stabil, sehingga dapat memengaruhi semangat dan konsentrasi dalam menghafal.”

b) Kurang Fokus

“Banyak santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebelumnya yang belum terbiasa dengan sistem hafalan yang ketat, terutama saat mereka masih di kelas 10.”

c) Rasa Malas atau Ngantuk

“Kelelahan fisik sering menjadi kendala yang menyebabkan santri sulit menghafal dengan maksimal.”

d) Sakit

“Jika seorang santri sakit, maka ia akan tertinggal dalam setoran hafalan. Satu hari sakit berarti ketinggalan 4 halaman, sementara jika sakit hingga

10 hari, maka mereka sudah tertinggal 2 juz dibandingkan teman-temannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena mereka harus mengejar ketertinggalan hafalan yang cukup banyak.”⁸⁰

2) Faktor Pendukung dan Solusi yang Diterapkan

a) Mengatasi Perubahan Mood

“Santri dianjurkan mencari tempat yang nyaman dan tenang untuk menghafal agar lebih rileks saat menyetorkan hafalan.”

b) Meningkatkan Fokus

“Jika santri merasa sulit berkonsentrasi, mereka disarankan untuk menghafal di tempat yang lebih sepi dan minim gangguan suara agar lebih fokus.”

c) Mengatasi Kelelahan dan Ngantuk

“Santri diberi kesempatan untuk menyesuaikan waktu istirahat dengan baik agar tetap bugar dalam menjalani kegiatan harian mereka.”

d) Solusi untuk Santri yang Sakit

“Untuk santri yang sakit, pihak pesantren memberikan kebebasan untuk menyetorkan hafalan melalui video call agar mereka tetap bisa mengikuti program dan tidak tertinggal jauh dari teman-temannya.”⁸¹

⁸⁰ Ketua Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Selasa, 18 Februari 2025.

⁸¹ Ketua Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Kantor Madrasah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Selasa, 18 Februari 2025.

Selain faktor penghambat dan solusi di atas, pengurus program tahfidzul Qur'an juga memiliki sistem evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program:

Pengurus Program *tahfidzul Qur'an* menjelaskan:

“Dari kami pengurus, setiap 1 bulan sekali melaporkan targetnya anak-anak. Selama 1 bulan itu, apakah santri sudah memenuhi target atau belum. Jika belum, mereka akan mendapatkan bimbingan tambahan. Laporan ini langsung ke Kyai, tapi tetap Kepala Madrasah juga diinformasikan. Namun, secara umum semua keputusan ada di tangan Kyai.”⁸²

⁸² Pengurus Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, wawancara di Tribun Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

		Juz	Sekarang	
1.	Athailah Adinata A	KHATAM	Murojaah juz 1	10 halaman
2.	Wildan Mustofa A	2 juz	Juz 27 hal 6	5-6 halaman
3.	M. Irsal Maulana	2 juz	Juz 22 hal 9	4-5 halaman
4.	M. Fadil Ikhsan	2 juz	Juz 22 hal 4	4-5 halaman
5.	Indra Syahdan Fata	2 juz	Juz 22 hal 10	5 halaman
6.	M. Ubaidillah Alimsy	KHATAM	Murojaah juz 3	10 halaman
7.	Maulana Ibrahim Movic	KHATAM	Murojaah juz 1	10 halaman
8.	M. Dafa Nararya	2 juz	Juz 26 hal 18	5 halaman
9.	Ardesma Nibras Syarif	1 juz	Juz 16 hal 10	3-4 halaman



= Santri Madrasah



= Mahasantri PPFF



= Santri yang sudah mencapai target

Santri yang sudah mencapai target: 60

Santri yang belum mencapai target: 10

Jumlah keseluruhan santri program: 70 santri

Gambar 4. 2 Laporan Evaluasi Bulanan Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz

Dari evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, program ini tetap berjalan dengan baik berkat adanya solusi yang fleksibel, dukungan penuh dari pihak pesantren, serta adanya sistem pelaporan rutin yang memastikan setiap santri mendapatkan bimbingan tambahan jika diperlukan. Hasil dari data evaluasi berkala yang di dapatkan pada setiap bulannya yang berisi pencapaian target hafalan santri, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan selama program berlangsung akan dijadikan arsip. Hambatan dan solusi yang ditemukan kemudian dijadikan sebagai bahan

perbaikan dan pengembangan untuk pelaksanaan program di tahun-tahun berikutnya, sehingga diharapkan program tahfidz ini dapat berjalan semakin efektif dan optimal dari waktu ke waktu.

B. Analisis Data Khusus

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis kemudian menganalisis hasil penelitian dengan menggambarkan data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis menguraikan hasil dari beberapa informan yang diwawancarai tentang Manajemen Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

1. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Perencanaan adalah proses menentukan apa yang harus dilakukan dan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapainya.⁸³

Program tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren fadhlul fadhlul selain untuk membumikan Al-Qur'an, dan juga untuk menjawab keresahan yang ada saat ini mengenai Al-Qur'an yang

⁸³ Fadlillah.M. 'Manajemen Pendidikan di Sekolah: Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar, ed. By Eko Widiyanto, Jefri, and I am Maher, cet. 1 (Jakarta: KENCANA, 2023).

terlihat sebagai sesuatu yang sulit untuk dihafalkan. Salah satu tujuan umum dari program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz ini adalah mencetak generasi Qur'ani yang siap melanjutkan studi ke Al-Azhar. Dalam mencetak generasi Qur'ani sesuai yang diinginkan tentunya perlu dirancang program tahfidz. Dengan adanya penetapan tujuan ini maka organisasi akan berjalan terarah.

Perencanaan program tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang meliputi perencanaan terhadap program itu sendiri, seperti menetapkan tujuan yang jelas, menentukan metode yg akan digunakan, dan evaluasi. Sebelum program dimulai, perencanaan dilakukan untuk menetapkan sasaran mutu, program kerja, dan prosedur tahfidz. Pada perencanaan program tahfidz, kegiatan tahfidz menyetorkan hafalan dalam sehari sebanyak 3 kali yang di mulai dari setelah jama'ah subuh. Santri yang mengikuti program ini dalam sehari diwajibkan menyetorkan hafalan mereka minimal 4 halaman, hal ini dimaksudkan agar santri dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang ditargetkan yakni 6 bulan.

Salah satu kegiatan lainnya adalah melakukan ibadah baik wajib maupun sunnah dengan tujuan menumbuhkan karakter religius berupa iman, islam, dan ihsan. Ini bertujuan

untuk meningkatkan iman para santri, membuat mereka mampu melakukan ibadah sesuai dengan perintah Allah, dan selalu berusaha mendapatkan pahala dan ridho Allah SWT.

Perencanaan selanjutnya yaitu membentuk organisasi atau pengurus yang akan membantu berjalannya program ini, yang dipilih dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan dan kemampuan. Dikarenakan program ini ditempatkan atau dilaksanakan pada santri kelas 11 Madrasah Aliyah maka kepala Madrasah Aliyah diikutsertakan sebagai penghubung komunikasi kepada wali murid yang mengikuti program ini, dan untuk pengurus dipilih dengan memperhatikan aspek kemampuan yaitu minimal hafal 30 juz serta memiliki sanad Al-Qur'an, berakhlakul karimah, rajin ibadah, memiliki wawasan keislaman yang luas dan menguasai kepengasuhan di Pondok Pesantren. Ini dimaksudkan agar pengurus dapat memberikan contoh terbaik kepada santri dari berbagai aspek iman, islam, ihsan, ilmu, dan beramal, sehingga karakter rekisi santri terbentuk dalam dirinya dengan melihat contoh yang diberikan oleh para pengurus.

Perencanaan metode dalam menghafal Al-Qur'an mencakup penetapan metode yang akan digunakan oleh santri. Pengasuh memberikan saran mengenai metode yang dianggap baik, yaitu metode gandang celeng, yang dirujuk

dari kitab Ta'lim Muta'allim. Namun, pemilihan metode tetap diserahkan kepada santri agar mereka dapat menyesuaikan dengan kenyamanan masing-masing. Jika santri merasa lebih nyaman menggunakan metode lain, mereka tetap diperbolehkan, asalkan dapat menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Perencanaan evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi harian, bulanan, dan akhir program. Ini dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tindakan yang telah diambil oleh program dan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik program telah mencapai targetnya. Tujuan dari perencanaan evaluasi adalah untuk membangun karakter religius melalui elemen amal, sehingga para santri dapat menjalankan program dengan bersungguh-sungguh, sesuai dengan aturan, komitmen, dan tanggung jawab mereka.

2. Pengorganisasian Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Pengorganisasian ialah menempatkan orang-orang dalam struktur sehingga mempunyai tanggungjawab yang berkaitan dalam mencapai tujuan melalui perencanaan.⁸⁴ Dalam sebuah organisasi, pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, koordinasi antar pihak, serta mekanisme komunikasi yang efektif. Adapun hasil temuan di lapangan

⁸⁴ Irawan. 'Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Lampung Utara'. 2019, hlm. 68.

mengenai pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah sebagai berikut:

a. Struktur Kepengurusan yang Berpusat pada Pengasuh Pondok

Program tahfidz di pondok ini tidak memiliki struktur organisasi yang bersifat formal atau hierarkis. Namun, kepemimpinan dan pengambilan keputusan tetap terpusat pada Kyai sebagai pengasuh dan pembimbing utama. Kyai bertindak sebagai perencana program, pengawas hafalan santri, dan pengambil keputusan utama dalam semua aspek program. Kepala Madrasah berperan dalam mengoordinasikan santri kelas 11 MA, sementara pengurus program menjalankan tugas operasional.

b. Pembagian Tugas dan Peran Masing-Masing Pihak

Meskipun tidak memiliki struktur organisasi yang formal, setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam program tahfidz ini:

- 1) Kyai sebagai penanggung jawab utama program, pemantau perkembangan santri, serta pemberi arahan dan evaluasi
- 2) Kepala Madrasah bertugas yang berkoordinasi kepada wali santri kelas 11 MA jika terdapat masalah

mengenai administrasi, keuangan, serta perizinan santri madrasah yang mengikuti program.

- 3) Pengurus Program bertugas menangani perizinan dan kendala Mahasantri yang tidak termasuk dalam kelas 11 MA, mendampingi santri, menyimak hafalan, serta mengawasi perkembangan mereka.
- c. Mekanisme Pemilihan Penyimak Hafalan

Setiap tahun, jumlah penyimak bertambah sesuai kebutuhan. Pemilihan penyimak dilakukan langsung oleh Pengasuh pondok berdasarkan beberapa kriteria, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, pemahaman metode tahfidz, kesabaran dan kedisiplinan dalam membimbing santri. Pada awalnya, penyimak ditunjuk langsung oleh Kyai, kemudian mereka yang sudah berpengalaman tetap dipertahankan dan ditambahkan anggota baru sesuai kebutuhan tahfidz di tahun berikutnya.

Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dijalankan tanpa struktur organisasi yang kaku atau resmi, tetapi tetap memiliki sistem kerja yang jelas dan teratur. Dalam pelaksanaannya, Kyai menjadi pusat utama yang mengatur jalannya program, dibantu oleh Kepala Madrasah, dan Pengurus Program yang masing-masing

memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Meskipun tidak ada struktur organisasi yang tetap pada setiap tahunnya, semua pihak tetap bisa bekerja sama dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang rutin. Dengan sistem seperti ini, program tahfidz tetap berjalan dengan lancar dan efektif, meskipun tidak menggunakan struktur organisasi yang resmi. Setiap tahun, sistem ini terus berkembang dan beradaptasi sesuai kebutuhan, sehingga santri dapat mencapai target hafalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Keseluruhan proses memberi dorongan untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana dikenal sebagai pelaksanaan.⁸⁵ Program tahfidzul Qur'an selama 6 bulan dengan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang terdapat beberapa tahap, seperti berikut:

- a. Pra program yaitu seleksi/tes: sebelum pelaksanaan program santri yang ingin mengikuti program ini harus mengikuti tes/ujian. Santri di tes diberi waktu 1 hari untuk menghafal 4 lembar pada halaman yang belum pernah dihafal jika berhasil menyelesaikan santri baru dikatakan lolos dan dapat mengikuti program tersebut.

⁸⁵ Tijow and others. '*Buku Ajar Manajemen Pendidikan*', (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 24-25

Santri yang diterima atau lulus ujian setelahnya terdapat pelaksanaan pembinaan dari pengasuh seperti pemberian motivasi, metode hafalan, dan tata tertib pelaksanaan.

- b. Pelaksanaan program: program ini bisa dikatakan intensif karena program ini terdapat kurun waktu yang ditetapkan. Saat pelaksanaan santri ditempatkan di Gedung yang berbeda, dan terdapat jadwal kegiatan yang berbeda juga dari santri yang tidak mengikuti program ini. Santri yang mengikuti hanya di fokuskan dengan menghafal agar dapat selesai dalam kurun waktu yang ditetapkan.
- c. Pasca program: setelah wisuda tahfidz terdapat jadwal muroja'ah yang telah ditetapkan oleh pengurus untuk menjaga hafalan santri.

Menurut peneliti urutan pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an* dengan tahapan seperti ini telah tepat, dikarenakan program yang bisa dikatakan intensif terdapat tes atau ujian sebagai penilaian apakah santri mampu menyelesaikan hafalan dengan waktu yang telah ditetapkan, lalu saat pelaksanaan penempatan santri yang mengikuti program dipisah, dengan begitu dapat memberikan kefokuskan yang mendalam bagi santri yang mengikuti program, dan hal ini bisa dikatakan tepat sesuai perencanaan yang telah ditetapkan berdasarkan

data yang mengatakan terdapat peningkatan perkembangan santri yang mengikuti program ini.

4. Evaluasi Program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Evaluasi adalah proses pemeriksaan untuk memastikan bahwa setiap komponen telah berjalan sesuai dengan rencana, arahan, dan prinsip yang berlaku. Tujuan evaluasi sendiri ialah untuk menemukan kekurangan dan kesalahan, lalu memperbaikinya, dan mencegah terjadinya lagi.⁸⁶ Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang dalam memastikan program *tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya dengan mengadakan evaluasi secara berkala untuk menemukan hambatan yang ada serta mencari solusi dari hambatan tersebut agar program dapat berjalan dan mencapai target waktu yang ditentukan pada perencanaan sebelumnya.

Evaluasi berkala ini melibatkan penilaian terhadap pencapaian target hafalan santri pada tiap bulannya. Hasil dari evaluasi ini dilaporkan kepada pengasuh, yang berfungsi sebagai ketua program, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dan melakukan perbaikan berdasarkan standar yang telah

⁸⁶ Choliq. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: PENERBIT OMBAK, 2014).

ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan awal program. Komunikasi yang baik antara pengasuh, kepala madrasah, dan pengurus program menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi proses dilaksanakan secara efektif, sehingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Program tahfidzul Qur'an ini dapat berjalan sesuai dengan perencanaan berkat adanya fungsi evaluasi dan pengawasan yang konsisten. Berdasarkan penilaian peneliti, evaluasi proses yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan ideal. Semua pihak yang terlibat memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap hasil capaian proses, sehingga memudahkan mereka dalam mengambil keputusan strategis serta mencari solusi atas hambatan yang dihadapi oleh setiap santri. Evaluasi ini juga berperan penting dalam memantau perkembangan hafalan santri secara berkala, sebagai langkah antisipatif terhadap potensi masalah yang dapat menghambat pencapaian target hafalan.

Wysong (1974) dalam asiva Noor Rachmayani menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan, mendapatkan, atau membuat informasi yang berguna untuk mempertimbangkan keputusan. Berdasarkan Kumpulan dari hasil data perkembangan program pada setiap tahunnya dan

permasalahan-permasalahan yang di hadapi pada tahun program sebelumnya sebagai antisipasi untuk program tahun berikutnya. Menurut peneliti, program tahfidzul Qur'an selama 6 bulan yang mencakup 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun di Semarang terlaksanakan secara terstruktur.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tahfidz. Faktor-faktor pendukung termasuk dukungan besar dari orang tua, semangat luar biasa santri untuk menghafal Al-Qur'an, dan pengurus yang mahir dalam ilmu, memiliki motivasi yang kuat, dan pengasuh yang mampu mengasuh santri dengan cara yang paling efektif.

Sedangkan faktor penghambat pada program ini yaitu adanya, rasa jenuh karena kegiatan yang hanya terfokus pada hafalan sehingga berpengaruh pada mood santri, kemampuan santri dalam mengatur waktu, kondisi santri yang menurun motivasinya, serta kesehatan santri.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwasannya belum cukup banyak teori yang dipelajari atau dieksplorasi. Akibatnya, hasil penelitian ini mungkin belum memberikan pemahaman yang mendalam dan luas.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Peneliti sadar bahwa waktu yang ada untuk melaksanakan penelitian ini relatif singkat. Namun, peneliti tetap berupaya semaksimal mungkin agar hasil penelitian tetap memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian mengenai Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menunjukkan perbedaan dari program tahfidz lainnya. Perencanaan program ini tidak hanya menargetkan hafalan 30 juz dalam waktu enam bulan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius santri melalui integrasi nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan. Pengorganisasian program terpusat pada kyai sebagai pengasuh pondok, didukung oleh kepala madrasah dan ustadz/ustadzah yang memiliki kualifikasi hafalan 30 juz dan sanad Al-Qur'an. Pelaksanaan program melibatkan seleksi yang ketat, di mana calon santri harus mampu menghafal empat lembar dalam satu hari sebagai syarat diterima, serta penempatan santri yang mengikuti program terpisah dari santri yang tidak mengikuti program untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penghafalan. Evaluasi dalam program ini yaitu pengevaluasian yang dilakukan secara berkala dengan pemantauan target pada setiap bulannya dan arsip dari hasil terkumpulnya evaluasi pada tiap bulannya digunakan sebagai alat untuk mengembangkan program pada tiap tahunnya. Dengan keterlibatan langsung pengasuh pondok, kepala madrasah, dan pengurus untuk

memastikan pencapaian target hafalan dan pembinaan karakter santri. Keberhasilan program ini juga didukung oleh faktor-faktor seperti dukungan orang tua, semangat santri, dan ustadz/ustadzah yang kompeten, meskipun menghadapi tantangan seperti kejenuhan dan penurunan motivasi santri. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat, serta mampu melanjutkan studi ke lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Al-Azhar di Mesir.

B. Saran

Berdasar hasil dan temuan penelitian, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang berkaitan dengan program tahfidz Qur'an, yakni:

1. Kepada Pengasuh Pondok selaku ketua program tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz diharapkan agar senantiasa mempertahankan serta meningkatkan kualitas kinerja para pengurus dan pembimbing program tahfidz. Keberlanjutan dan pengembangan program unggulan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lebih banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan semangat yang terus menyala dalam membimbing para santri, diharapkan program ini semakin berkontribusi dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki hafalan kuat tetapi juga berakhlak mulia.

2. Kepada para santri yang telah berjuang selama enam bulan dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat terus menjaga, mengulang, serta memperkuat hafalan yang telah diperoleh. Hafalan yang telah diperjuangkan dengan penuh kesungguhan akan tetap kokoh jika terus dijaga melalui muroja'ah secara rutin. Dengan menjaga hafalan secara istiqamah, santri tidak hanya memperoleh keberkahan dalam kehidupan, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi orang lain dalam mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Melalui judul “Manajemen Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang”, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Mengingat masih adanya kekurangan dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, U C, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar) <<https://books.google.co.id/books?id=otndDwAAQBAJ>>
- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi', *Taqdir*, 7.2 (2022), 181–97 <<https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>>
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), 863
- AMIRUDDIN TUMANGGOR., S.E.M.S., S.P.S.E.M.M. JAMES RONALD TAMBUNAN, S.E.M.M. PANDAPOTAN SIMATUPANG, and S E DAMANIK, *MANAJEMEN PENDIDIKAN* (Penerbit K-Media) <<https://books.google.co.id/books?id=ew06EAAAQBAJ>>
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Anshori, 'Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas', *MASMAN : Master Manajemen*, 2.2 (2024), 66–78 <<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>>
- Arviyanda, Radiko, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, 'Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa', *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1.1 (2023), 67 <<https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>>
- Asiva Noor Rachmayani, 'Evaluasi Pembelajaran', 2015, 6
- AZIZ, ASMA, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB)* (Semarang, 2024)
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'Metodologi Penelitian Pendidikan:

- Teknik Analisis Data', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo, 'Manajemen Strategik Pendidikan Islam', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>
- Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: PENERBIT OMBAK, 2014)
- Daulay, Muhammad Roihan, 'Studi Pendekatan Al-Quran', *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01.01 (2014), 31–45
- Dewi, E, and L Hakim, 'Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.1 (2023), 25–33 <<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/36%0Ahttps://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/download/36/35>>
- Dian Wijayanto, S.P.M.M.M.S.E., *Pengantar Manajemen* (Gramedia Pustaka Utama, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=c0hODwAAQBAJ>>
- Dr. Muhammad Ramdhan, S.P.M.M., *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara) <https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ>
- Fadlillah.M, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah: Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar*, ed. by Eko Widiyanto, Jefri, and Iam Maher, cet. 1 (Jakarta: KENCANA, 2023)
- Gade, Fithriani, 'Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), 413–25 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>>
- Hasibuan, Z E, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (AE Publishing, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=sTIwEQAAQBAJ>>
- Hervina H, Lola, Nuril Mufidah, Abdul Malik Karim, Nofa Isman, and Asbarin Asbarin, 'Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Pada Lembaga Pendidikan Formal Di Indonesia', *ABDISOSHUM: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1.4 (2022), 435–42 <<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1162>>
- Imron, Ali, *Proses Manajemen: Tingkat Satu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Irawan, Santi, ‘Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Di Man 1 Lampung Utara’, *Skripsi*, 2019, 68
- Juliantina, Farida, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, cet. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Karimah, Abidatul, Ahmad Ta’rifin, Cita Eka ’Ainiyyah, Sabrina Salsabila, and Afiq Izzat Nan Arif, ‘Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien II Pekalongan’, *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 4.2 (2024), 110–19 <<https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.180>>
- Khalid, Muh Rizqy Aqsha, Mardhiah Mardhiah, and Syamsul Qomar, ‘Pelaksanaan Manajemen Pada Program Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Tahfidzul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar’, *Muslim Heritage*, 8.2 (2023), 309–23 <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.7007>>
- Kotler and Armstrong, ‘DASAR - DASAR MANAJEMEN.Pdf’ (Bandung: ALFABETA, 2003), pp. 1–273 <[http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR - DASAR MANAJEMEN.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR-DASAR-MANAJEMEN.pdf)>
- Kurniadin, Didin, and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, CET.III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Lumingkewas, Elvis M. C., ‘(Ilmu Dan Seni Mengatur Organisasi)’, 2019, 1–75
- Mahendradhata, Y, A N Probandari, H.S.S.D. R, N N Wilastonegoro, P Sebond, and U G M Press, *Manajemen Program Kesehatan* (Gadjah Mada University Press, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=m8h8EAAAQBAJ>>

- Mardhiyah, Annisa Nurul, and Ayub Ilfandy Imran, 'Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal', *Nyimak: Journal of Communication*, 3.2 (2019), 97
<<https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>>
- Maros, Fadlun, Elitear Julian, Tambunan Ardi, and Koto Ernawati, 'Penelitian Lapangan (Field Research)', *Ilmu Komunikasi*, 2016, 25
- Mawaddati, Ika Romika, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember', *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5.1 (2021), 45–56
<<https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>>
- Mayasari, N, J Jusriati, P Prayogo, H Hajeni, Y Yati, and ..., 'Manajemen Pendidikan', 06.01 (2023), 3822–35
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zIe_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ruang+lingkup+tata+kelola+pendidikan&ots=psqnn4rOGO&sig=JkFF0_YGuT1I5a_eCFDlpx4tqzk>
- Menghafal, Kemampuan, and Al- Q U R An, '* Corresponding Author. Binong Permai, Blok R9/21,15810, Banten, Indonesia.', 11.1 (2022), 589–602
- 'MintzbergStrategicPlanning'
- Mirza, Iskandar, 'تصا ل ا خ ن اسنلا ق ل ذ ة ا ر م ن ا ر ق ل ا . ن اسنلا ا ت ع ي ط ن ء ت ي ا د ه ق د ن ا ر ق ل ا ، ر ظ ن ب ا م ج ا ه ن م ن ا ر ق ل ا ق ي ر ط ن م د ح ا . ء ا ف ش و ن ا ق ر ق ل ا و ا م ا ف ل ا ن ا ر ق ل ا ق ل ذ ك ا ر د ل ا م ل ا ر ا ص ي ع ا ط ت س ا ي ن ل ا ن ا ر ق ل ا ت ا م ل ا ء م ت ع ي ط و Kata Kunci ', 4.11 (2022), 177–84
- Navlechy, Azza Incha, 'Pengaruh Tahfidzul Qur'an Dan Akhlak Terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung', *Skrpsi*, 2020, 40–45
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), 177–1828
<<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>
- Penelitian, Jenis, 'Jurnal Hasana', 2018, 30–39

- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, 'Manajemen Program', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), 11–32
- Pokhrel, Sakinah, 'No TitleEAENH', *Ayan*, 15.1 (2024), 37–48
- Rakhmawati, Eni, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 2104–11
- Renfaan, Hamid Zulfikar, Syifaaul Hasanah, Iqrha Luthfia M Nur, Urnia Urnia, Azzahra Azzahra, and Ika Putra Viratama, 'Belajar Cepat Hafal Al-Qur'an, Al-Hadits Yang Menyenangkan Dan Mudah', *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2.2 SE-Articles (2023), 31–36
<<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/627>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81
<<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Roni Angger Aditama, S.S.M.M., *Pengantar Manajemen* (AE Publishing, 2020)
<<https://books.google.co.id/books?id=9zfvDwAAQBAJ>>
- Rukhmana, Trisna, 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), 28–33
- Rusandi, and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60
<<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>
- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Ma'arif, 'Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa', *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 12–24
<<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>>

- Sa'dulloh, S.Q.S.A., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=t7pg2GvRNHcC>>
- Siregar, Andi Suhendra, 'Tahfidz Al-Qur ' an Learning Management', 8.1 (2024), 186–94
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha, 'Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 79–91
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 103–13
<<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>>
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61
<<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>
- Tambak, Sonia Purba, Anisa Maulidya, and Khairani Khairani, 'Tujuan Manajemen Pendidikan Islam', *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2023), 515–28
<<https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>>
- Tijow, M A, D A K Sembiring, A Ridani, L Rofiah, P E G Risamasu, W Ardiansyah, and others, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
<<https://books.google.co.id/books?id=pyoDEQAAQBAJ>>
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan: Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren* (Bandung: PT REMAJA

ROSDAKARYA, 2020)

Yusuf, Kadar M, Nur Laily Nusroh, and Adian Husain, '80
[Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Relinesia](http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Relinesia)', 7693 (2024), 80–89

LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Ketua Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz Pondok
Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Nama :

Alamat Asal :

Agama :

Status :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan Program	1. Bagaimana proses perencanaan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang? 2. Kapan kegiatan perencanaan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz dilakukan? 3. Apa saja tujuan, target, dan sasaran dari program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz? 4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz?

		5. Bagaimana penentuan metode dan strategi tahfidz?
2.	Pengorganisasian Program	1. Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz? 2. Apa saja tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz? 3. Bagaimana proses koordinasi antara pengasuh, pengurus, dan santri?
3.	Pelaksanaan Program	1. Bagaimana proses pelaksanaan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz? 2. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz? 3. Apakah ada kegiatan pendukung untuk menguatkan hafalan para santri di Pondok

		Pesantren Fadhlul Fadhlun?
4.	Evaluasi Program	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz? 2. Dalam pelaksanaan <i>Tahfidzul Qur'an</i>, apakah pengurus sudah melakukan pengawasan dengan baik? 3. Bagaimana proses evaluasi program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang? 4. Apa saja indikator keberhasilan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pengurus Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz Pondok
Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Nama :

Alamat Asal :

Agama :

Status :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan Program	1. Bagaimana proses penyusunan program <i>Tahfidzul Qur'an</i> 6 bulan 30 juz di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang? 2. Apa saja tujuan, target, dan sasaran yang ingin dicapai dalam program ini? 3. Metode dan strategi apa yang direncanakan untuk memastikan santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam 6 bulan?
2.	Pengorganisasian Program	1. Bagaimana struktur organisasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz

		ini? 2. Apa saja tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam program tahfidz? 3. Bagaimana proses koordinasi antara pengasuh, pengurus, dan santri untuk memastikan kelancaran program?
3.	Pelaksanaan Program	1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidzul Qur'an ini dalam kegiatan sehari-hari? 2. Apa saja metode yang digunakan untuk membantu santri menghafal dan mengulang hafalan mereka? 3. Tantangan apa yang sering dihadapi selama pelaksanaan program, dan bagaimana pengurus mengatasinya?
4.	Evaluasi Program	1. Bagaimana proses evaluasi terhadap capaian hafalan santri dalam program tahfidz ini? 2. Apa saja indikator

		keberhasilan yang digunakan untuk menilai keberhasilan program? 3. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi, terutama untuk santri yang mengalami kesulitan atau tertinggal dalam hafalan?
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Santri Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz Pondok
Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Nama :

Alamat Asal :

Agama :

Status :

1. Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program Tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ini?
2. Bagaimana Anda diberi pemahaman tentang jadwal, target hafalan, dan metode tahfidz sebelum program dimulai?
3. Apakah Anda merasa target hafalan 6 bulan 30 juz realistis?
MengaApa yang Anda ketahui tentang tujuan program *Tahfidzul Qur'an* 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ini?
4. Bagaimana pola kegiatan harian santri dalam mengikuti program tahfidz? Apakah Anda merasa kegiatan tersebut efektif?
5. Kapan waktu yang tepat untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan?
6. Berapa halaman biasanya santri-santri menyetorkan muroja'ah setiap harinya?
7. Bagaimana metode setoran Tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?

8. Seberapa jelas peran pengurus dalam membimbing dan mendukung santri untuk setoran hafalan?
9. Bagaimana Anda dan teman-teman santri berkoordinasi untuk saling mendukung hafalan, seperti dalam muraja'ah atau setoran hafalan?
10. Apa kendala terbesar yang Anda hadapi selama proses menghafal, dan bagaimana Anda mengatasinya?
11. Bagaimana proses evaluasi program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan?
12. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan?

LAMPIRAN II: SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
 Fax : +62 24 7615387
 Email : isl.mpi@walisongo.ac.id
 Website: <http://itk.walisongo.ac.id/>

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap : Zein Al Shofie
 Program Studi : S.1 MPI

NIM : 2103036009
 Jurusan : MPI

Bidang Penelitian: Pondok Pesantren

A. Latar Belakang:

Banyak orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren dengan harapan agar anak dapat menghafal Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama. Namun, tidak jarang keputusan ini lebih didorong oleh keinginan orang tua, sementara anak sendiri merasa terpaksa. Rasa keterpaksaan ini dapat menjadikan hambatan serius dalam proses hafalan, karena menghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan. Ketika santri tidak memiliki dorongan dari dalam diri mereka, hafalan cenderung terhambat dan hal itu membuat santri kesulitan mencapai target yang ditetapkan.

Dalam kondisi seperti ini, manajemen program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting. Program tahfidz harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya berfokus pada target hafalan, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi santri. Manajemen yang baik harus menerapkan metode pengajaran yang fleksibel serta memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih personal. Dengan demikian, santri dapat menjalani proses hafalan dengan lebih nyaman, sehingga tujuan penghafalan Al-Qur'an dapat tercapai tanpa menjadi beban bagi santri.

B. Pertanyaan Penelitian:

Bagaimana manajemen program *Tahfidzul Qur'an* 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?

C. Rencana Judul: MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* 6 BULAN 30 JUZ DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

D. Referensi Utama:

- Jumadi, (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an. Indramayu: Penerbit Adab.
- Karimah, A., Ta'rifin, A., Eka'Ainiyyah, C., Salsabila, S., & Arif, A. I. N. (2024). Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien II Pekalongan. TADIRBUNA: Journal of Islamic Education Management, 4(2), 110-119.
- Sholihah, M. A., Muslimin, E., & Hidayat, Y. (2024). MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PENINGKATAN KUANTITAS HAFALAN AL QUR'AN. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(1), 29-39.

Dosen Pembimbing :

Mengesahkan:
 Ketua Jurusan MPI,



Dr. Nur Asiyah, M.S.I
 09261998032002

Semarang, 12 September 2024
 Mahasiswa Calon Peneliti,

Zein Al Shofie
 2103036009

LAMPIRAN III: SURAT IZIN PRA RISET/PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4019 /Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 19 September 2024
Lamp : -
Hal : Izin Pra Riset/ Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa pada
prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zein Al Shofie
NIM : 2103036009
Judul Skripsi : Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Pondok
Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nur Asiyah, M. S.i

untuk melakukan pra riset/penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang
Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa
dimaksud untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal 20
September 2024 dan data dari observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan
kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya
permohonan ini, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN IV: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0845/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 12 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Riset/ Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Pengurus Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zein Al Shofie

NIM : 2103036009

Semester : Genap (8)

Judul Skripsi : Manajemen Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Nur Asiyah, M. S.i

untuk melakukan riset/penelitian di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 - 28 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Stti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN V: SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/PPFF/II/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatauh,

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Zein Al Shofie
NIM : 2103036009
Fakultas/Jurusan : FITK/S-1 Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan tesis mulai tanggal 01 Februari 2025 s/d 28 Februari 2025 dengan judul "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an 6 bulan 30 Juz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani Semarang "

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatauh

Semarang, 27 Februari 2025

Pendiri dan Pengasuh

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani Semarang



DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA

LAMPIRAN VI: DOKUMENTASI

	
Dokumentasi Wawancara Ketua Bagian Progran Tahfidz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān	Dokumentasi Wawancara Pengurus Progran Tahfidz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān
	
Dokumentasi Wawancara Santri Progran Tahfidz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān	Dokumentasi Pelaksanaan Setoran Santri



Dokumentasi Muroja'ah Santri



Dokumentasi Do'a Khataman
Saatri



Dokumentasi Khotmil Qur'an
Program Tahfidzul Qur'an 6 Bulan
30 Juz Pondok Pesantren Fadhlul
Fadhlan Semarang



Dokumentasi Khotmil Qur'an
Program Tahfidzul Qur'an 6
Bulan 30 Juz Pondok Pesantren
Fadhlul Fadhlun Semarang

LAMPIRAN VII: STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG



STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN

Ketua Yayasan, Pendiri, dan Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlán DR KH. Fadhlán Musyaffa', Lc., MA	
Asrama Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlán	
Kepala Bagian : Wachidatun N'mah, S.Pd., MA	
Lurah Banin : Waliyyul Mafschir	
Sekretaris	Arif Maulana
Bendahara	Zainul Mubarak, S.Pd
Pendidikan	Agus Suprpto, S.Pd
	Faisal Akbar
	Khalil Wildan Zahdi (Tahfidh)
	M. Akmal Muntaffi
	Masdar Hilmy
Keamanan	Idlalul Akmal
	Nabih Zaky
	Ahmad Syarif
	Andika Rifqi Maulana
	Irfan Nur Fais
Kebersihan	Thoriq Nadhif
	Erik Fazzlurrahman
	M. Badrus Sholeh
	M. Naufal Azfa
	Sunanul Huda
Sarpas	Taufiq Arjunaja
	M. Nadhiful Hakim
	Ayif Muhammad Yahya
	Alvian Variful Mustavid
	M. Syakir An'umillah
Lurah Banat : Nikmatul Khoiriyah, S.Pd	
Sekretaris	Hilda Khafidzatul Khusna, S.Pd
Bendahara	Kharitots Suradah, S.Ag
	Ainis Shofwah Mufarrihah, S.Sos
	Desi Susanti, S.Pd
Pendidikan	Khofifah Nur Fahmiyati, S.Sos
	Syifa Hilayunnisa', S.Pd
	Affitun Khasanah, S.Pd (Tahfidh)
	Baiti Al Ami, S.Pd

Jl. Ngrobyong, Rt.4/Rw I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah



	Wasilatus Sa'adah, S.Pd
	Minatul Fitriani, S.Ag (Tahfidh)
	Ihda Zulfa Maulida (Tahfidh)
	Ainun Nafisah
	Nihayatul Umniya, S.Sos
	Sarirotul Ashfiya
	Nur Sikha Ulya Asror, S.Pd
	Umi Tamami
	Sifa Innatul Janan
Keamanan	Nurul Hidayah, S.Pd
	Khulwatun Naqiyah, S.Sos
	Qorina Nurul Faizah, S.Sos
	Putri Ziyadatul Khusna
	Azkya Putri Mukhayati
	Nur Walidatul Lathifa
Kebersihan	Hani Eka Aprilia, S.Gz
	Mia Lutfiana, S.Pd
	Rihanna
	Nafis Mas'udah
	Nadya Safira
	Fadilatuzzahro
	Faiqoh, S.Pd
	Siti Aisyah, S.Pd
Sarpras	Maulida Khomsah
	Ainis Shofwah Mufarrihah, S.Sos
	Nurul Khasanah, S.Ag
	Ayu Purnamasari
	Lailatul Mukarromah
Kinasih Rusyda	
MADRASAH AL MUSYAFFA'	
Kepala Bagian : Umi Khabibah, S.Akun	
Kamad RA	Hani Eka Aprilia, S.Gz
Waka Kur & Admin RA	Sinta Ema Cholilah
Kamad MI	Nikmatul Khoiriyah, S.Pd
Waka Kur MI	Nur Sikha Ulya Asror, S.Pd
Admin MI	Ulfa Sofiatul Chasanah
Kamad MTs	Wachidatun N'imah, S.Pd., MA
Waka Kur MTs	Kharitotus Su'adah, S.Ag
Admin MTs	Nurul Hidayah, S.Pd
Kamad MA	Umi Khabibah, S.Akun
Waka Kur MA	Syifa Hilyatunnisa', S.Pd

Jl. Ngrobyong, Rt.4/RW 1, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah



مؤسسة شوق الإسلامية
PONDOK PESANTREN
FADHLUL FADHLAN
SK KEMENKUMHAM NO. : AHU-0033127.AH.01.04 Tahun 2014
AKTA NOTARIS NO. : 36 Tanggal 19 Agustus 2016

Admin MA	Hilda Khafidzatul Khusna, S.Pd
ADMIN DAN KEUANGAN	
Inspektur : Nyni HJ. Fenty Hidayah Fadlolan, S.Pd.I	
Kabag	Umi Khabibah, S.Akun
Subag Asrama	Ainis Shofwah Mufarrihah, S.Sos
Subag Madrasah	Khoffifah Nur Fahmiyati, S.Sos
Subag BUMP	Nafiatul Ulum, S.Sos
BADAN USAHA MILIK PESANTREN	
Kepala Bagian : Alfain Zida N'am, S.Sos	
Subag Admmart	Nurika Pujiati, S.Pd
	Alda Siti Aladawiyah, S.Pd
	Dewi Sofyanatizzahro, S.Pd
Subag PFFF Farm & Perikanan	Muhammad Iqbal, S.Ag
	M. Taufiqul Hakim, S.Sos
Subag PFFF Garden	Masdar Hilmy
Subag PFFF Herbal	Indah Nabila Auliana
Subag PFFF Laundry	Alifa Lusita (Laundry Mahasiswa)
	Zulfatul Layli (Laundry Mahasiswa)
Subag PFFF Catering	Laila Hikmah, S.H
	Zakhratul Ahla, S.Ag
	Ailu Lilia Hidayatunnur, S.Pd
Subag PFFF Kantin	Siti Lutfiatul Hidayah, S.Si
	Tri Yama
Subag PFFF Trans	M. Irfan Faizan
	Waliyyul Mafachir
MINI ZOO	
Muhammad Iqbal, S.Ag	
Masdar hilmy	
Miftakhul Bakhtiar	
TAKMIR	
Akhdad Syifa Urridlo, S.Ag	
Amsharul Khusnaini	
MEDIA DAKWAH CENTER	
Rochana Asri Nopiarti, S.Sos	
Hilma Khafidzatul Khusna, S.Psi	
Doni Ardiansyah, S.Pd	
Ummatul Khoiriyah	
Cindi Yolanda, S.Pd	
Siti Nur Rofiqoh, S.Pd	
Yusuf Heri	
Nadhiful Hakim	

Jl. Ngrobong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah



Fatihatul Baidlo	
	PEMBANGUNAN
Alfain Zidan N'Am, S.Sos	
Ayif Muhammad Yahya	



Ditetapkan di Semarang, 06 Juli 2023
 DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA
 Yayasan, Pendiri, dan Pengarah
 Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan

Jl. Ngrobong, Rt.4/Rw 1, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah

**LAMPIRAN VIII: PERKEMBANGAN DATA SANTRI YANG DI
WISUDA**

NO	NAMA	TAHUN
000001	SARIROTUL ASFIYA	2021
000002	FAHMI ROSYIDAH	2021
000003	PINA SOPIANTI	2021
000004	FAIQOH	2021
000005	LATIFATUN NURIYAH	2021
000006	SOFI MISLA KHUSNIK	2021
000007	NUR SIKHA ULYA ASROR	2021
000008	UMMI LATIFAH	2021
000009	NURUL MUARIFAH	2021
000010	ARINA AGHNIYA ULMA	2021
000011	RIZKA MAULINA	2021
000012	MUTIARA SALSABILA	2021
000013	AFIFATUN HASANAH	2021
000014	INDAH MUTIA	2021
000015	ANDI WIDODO	2021
000016	M. MIFTAHUL BACHTIAR	2021
000017	M. AINUN NAJIB MUBAROK	2021
000018	LUTFI MAULANA WINANJAR	2021
000019	ROFI ALHUSAINI	2021
000020	AHMAD HAMDAN	2021
000021	MUHAMMAD YAZID AZIZ	2021
000022	DZULHAM ULUL AZAM PUTRA A	2021
000023	HILWA SANIA	2022
000024	AFIFATUL FITRIYAH	2022
000025	CINDY AULIA	2022
000026	SITI MUALIMATUN NAJAH	2022

000027	MARSHA RAHMAWATI	2022
000028	DEVI NURNGAENI	2022
000029	SALMA UMMUL KHAIR	2022
000030	AYESHA SYIFA AZ-ZAHRA	2022
000031	SILVA NUR FATIN WAFIQ	2022
000032	NABILA KHAIRIN NISA YASMIN	2022
000033	REYSHELIA DELLA ANESTIA	2022
000034	KIDDYA FASTABI'UL ULUM	2022
000035	NUR FAIDAH LAILATURROHMAH	2022
000036	SALMA SALSABILA	2022
000037	NAJMA AULIYA MUTAFARRIKA	2022
000038	SULMA SAFINATUSSHOFIYAH	2022
000039	ADELIA FITRI CANDRANIRA	2022
000040	MAYU MAULIDA SALAMA	2022
000041	NILA KHILYATUL AULIYA	2022
000042	MONA DWI INDRIANI	2022
000043	FIFI AMALIA NABILA	2022
000044	ALFINA SYAFA'ATUL UDHMA	2022
000045	AZIYA ALIMATU ZULFA	2022
000046	KUNTI FATIMATUZ ZAHRO	2022
000047	DEVINA AISYAH VIDYADARI	2022
000048	RISMA TANIA PUTRI	2022
000049	HANIFAH ZAHRA	2022
000050	UMI KULSUMA WARDANI	2022
000051	SITI AISYAH	2022
000052	AYU WULANDARI	2022
000053	ANISA FITRI	2022
000054	EKA NUR FITRI	2022
000055	MAILUL HAFIDHOH	2022
000056	PUTRI RAHMAWATI	2022

000057	LAILI FITRIANI	2022
000058	WASILATUS SA'ADAH	2022
000059	SITI RAHMAWATI	2022
000060	ABEL DARMA PUTRA	2022
000061	AKHMAD DHANI DZULQURNAEN	2022
000062	MAULANA VIVIAN	2022
000063	MUHAMMAD ADHA ZADA	2022
000064	MUHAMMAD HISHNUN NAJA	2022
000065	M. NUR ADIB KHAIRUL RIJAL	2022
000066	M. RIJAL SETIAWAN	2022
000067	M. ZAKI NAUFAL FAWAZI	2022
000068	SANDI DARMAWAN	2022
000069	SALSABILA SAFITRI	2023
000070	DWI HANDAYANI	2023
000071	LISNAENI NUR KHALIFAH	2023
000072	NIHLATUR ROSYIDAH	2023
000073	KHUSNUL NUR AZIZAH	2023
000074	NAILIL HIDAYAH	2023
000075	ERISKA SANTI	2023
000076	HILDA PUTRI RAHMAWATI	2023
000077	NIA MAFTUHALLAILI	2023
000078	FIRDA AYU UTAMI	2023
000079	ANIYATUR ROHMANIYAH	2023
000080	LULU MUSZAYANAH	2023
000081	ALFIKA SURYA ZULIANA	2023
000082	AFILIAN DEVINA HOTUNATU	2023
000083	AKIFAH ZALFA	2023
000084	ALFIANA AULIA	2023
000085	ALIFFA NUR ADIYAH	2023
000086	ALMA HUSNA MAFAZA	2023

000087	ANNIDA ZAHROTUSSYIFA	2023
000088	DIAMONA CEZIANA PUTRI	2023
000089	DIAN WAHYUNI	2023
000090	DIKI RAHMAWATI	2023
000091	HABIBATUN NAFISAH	2023
000092	IKA NUR ROWIYAH	2023
000093	ISHFA FARHATUN NUFUS	2023
000094	JESI AULIA	2023
000095	KIKI AYU WATASBITAN	2023
000096	NAFISA FITRI AIDINIA	2023
000097	REYFANI AMALIA	2023
000098	SABRINA SHOFI	2023
000099	SABRINA AULIA HAQ	2023
000100	SYADZA FAHIMA CHANIN	2023
000101	SYATIRA NESIA RAIHANA	2023
000102	TASYA NURFAIZA S	2023
000103	WIDYA FASTABIQUL ULUM	2023
000104	RADEN M. ZAKKI ABBAS	2023
000105	M. IBNA ULINNUHA	2023
000106	ANTON HIDAYATULLAH	2023
000107	AHMAD FAZAL MUTTAQI	2023
000108	M. DWIMAS FATAHILLAH	2023
000109	BUCHORI ACHMAD ROIS	2023
000110	SUBHAN HANIF ZULHAQ	2023
000111	M. DAVA' ALHAQ	2023
000112	SHEVA YONANDA PRADESTAMA	2023
000113	MAULANA RIDHO AZKA	2023
000114	ABYNAEL ZACKY FAIZAL GANDHIHI	2023
000115	ADITYA BAGAS PRATAMA	2023
000116	DIMAS PUTRA ATHA TSANI	2023

000117	FAHRI ALFIANSYAH	2023
000118	SYAFIIQ TAUFIQURRAHMAN	2023
000119	AHMAD RIZIQ ALAWI	2023
000120	IBNU KHAIRUL A	2023
000121	ABIDAH RAHMAN IRHAMNA AMIN	2024
000122	AGIL AL-FARUQ	2024
000123	AHLAMIA BUNGA GHASSANI	2024
000124	AHMAD RIZIEQ ALFARISY	2024
000125	AISYAH LATHIFATUL MUKARROMAH	2024
000126	ALLEZA TALITA AHMAD	2024
000127	ALVIN DA SILVA AMALY	2024
000128	ANINDYA PUTRI KHOIRUNNISA	2024
000129	ARDESMA NIBRAS SYARIF	2024
000130	ATAILLAH ADINATA AL-MAHSAN	2024
000131	BILQIS NAWWAF HIDAYAH	2024
000132	DELLA PUSPITA SEPTIANI	2024
000133	DURRAH AQILAH YUMNA	2024
000134	EKA PUTRI RAHAYU	2024
000135	EVA CHOIRUNNISA	2024
000136	FAQIH SATRIA PERSADA	2024
000137	GHERIYA RAHIMA SURJONO	2024
000138	HAFAH BILQIS SAVANA	2024
000139	HERLINA AZZAHRA	2024
000140	HILDA RAHMA IFADA	2024
000141	HUWAIDA NURUSSYIFA	2024
000142	INDRA SYAHDAN FATA	2024
000143	ISMATUL MAULA	2024
000144	KHAFIDZ FAHMI MAULANA	2024
000145	KHOMISATUN NAJAH	2024
000146	LIHAYATUN NUFUS	2024

000147	MAULANA IBRAHIM MOVIC	2024
000148	MAULIDIA CHASANAH	2024
000149	MOH. CHOIRUL ANAM	2024
000150	MOH. SAID AQIL SIROJ	2024
000151	MUH. NABIL AKBAR ISTIAWAN	2024
000152	MUH. NAJHI SYARIFUDDIN AL-MAWARDI	2024
000153	MUH. REVA RIZA AKBAR	2024
000154	MUHAMMAD ADAM FADLOLAN	2024
000155	MUHAMMAD AGHIL UBAIDILLAH	2024
000156	MUHAMMAD DAFA NARARYA	2024
000157	MUHAMMAD FADIL IKHSAN	2024
000158	MUHAMMAD FARHAN ABDILLAH	2024
000159	MUHAMMAD IBADURRAHMAN	2024
000160	MUHAMMAD IRSAL MAULANA	2024
000161	MUHAMMAD KALKY AUTAR	2024
000162	MUHAMMAD NAWFAL FUADI	2024
000163	MUHAMMAD SYA'IR ZAGAR	2024
000164	MUHAMMAD UBAIDILLAH ALIMSY	2024
000165	MUSTAFIDAH ADZKIYA	2024
000166	NABILA HAQI	2024
000167	NABILLA LUTHFIYAH	2024
000168	NAFILA INAYATA	2024
000169	NAILA ZIYADATIL HUSNA	2024
000170	NAILIRROSYIDAH	2024
000171	NAJWA FARIDAH RAHMANIYYAH	2024
000172	NELIL HANDA ATTALIYAH	2024
000173	NURUL FALAH PUTRI	2024
000174	PRIYA CHAMDATUL ARTUMAASIYA	2024
000175	PUTRI ZIYADATUL KHUSNA	2024

000176	QORRY 'AINA	2024
000177	RAISA ILHAM PUTRA	2024
000178	RAISYAH AULIA ARAFANI	2024
000179	RAYYANA ALIYAH	2024
000180	RETNO AYU AULIA	2024
000181	ROSMAOLAYA QOLBI MADINA	2024
000182	SITI NUR HASANAH	2024
000183	SOFIATUL MUNAWAROH	2024
000184	SYAUNA NAJMA HUBBILLAH SALAFUDIN	2024
000185	SYIFA AULIA	2024
000186	TETHA ALLEA SALSABILA	2024
000187	UBAB AZMI	2024
000188	WILDAN MUSTHOFA ATHAILLAH	2024
000189	WULAN FEBRIANTI	2024
000190	ZAHROTUL MUAZZAH	2024
000191	ZULFATUL ASHFIYAH	2024
000192	ZULFATUL LAYLI AL- ISNAINIYAH	2024

LAMPIRAN IX: LAPORAN EVALUASI BULANAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN 6 BULAN 30 JUZ PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

REKAPITULASI PENCAPAIAN JUZ SANTRI PROGRAM TAHFIDH 6 BULAN

PER 14 OKTOBER 2024

○Target pencapaian Juz per 14 Oktober = juz 22 hal 4

HALAQAH MISS IHDA

No	Nama	Tabungan Juz	Pencapaian Juz Sekarang	Ziyadah Per Hari
1.	Maulidia Chasanah	KHATAM	Murojaah juz 12	10 halaman
2.	Zulfatul Ashfiyah	4 juz	Juz 28 hal 10	6-7 halaman
3.	Sofiatul Munawaroh	6 juz	Juz 26 hal 18	5-6 halaman
4.	Eka Putri Rahayu	KHATAM	Murojaah juz 1	1 juz
5.	Syauna Najma Hubbillah	KHATAM	Murojaah Juz 17	1 juz
6.	Rayyana Aliyah	KHATAM	Murojaah juz 3	1 juz
7.	Nailrosyidah	KHATAM	Tasmi' juz 11-15	1 juz
8.	Tetha Allea Salsabila	4 juz	Juz 26 selesai	6-7 halaman
9.	Abidah Rahman Irfamna	2 juz	Juz 26 selesai	6-7 halaman
10.	Zahrotul Muazzah	KHATAM	Murojaah juz 3	1 juz
11.	Hafsah Bilqis Savana	KHATAM	Murojaah juz 1	1 juz
12.	Anindya Putri Khoirunnisa	2 juz	Juz 21 hal 8	7-8 halaman

HALAQAH MISS SIKHA

No	Nama	Tabungan Juz	Pencapaian Juz Sekarang	Ziyadah Per Hari
1.	Zulfatul Layli	6 juz	Juz 25 hal 15	4-5 halaman
2.	Ismatul Maula	KHATAM	Murojaah juz 5	10 halaman
3.	Najwa Faridah Rahmadiyah	KHATAM	Murojaah juz 25	10 halaman
4.	Bilqis Nawwaf hidayah	2 juz	Juz 23 hal 7	4-5 halaman
5.	Della Puspita Septiani	2 juz	Juz 24 hal 12	4-5 halaman
6.	Priya Chamdatul A	KHATAM	Murojaah juz 6	10 halaman
7.	Nelil Handa Attaliyah	3 juz	Juz 19 hal 13	8 halaman
8.	Gheriya Rahima S	2 juz	Juz 25 hal 6	4-5 halaman
9.	RaisyahAulia	3 juz	Juz 26 hal 6	4-5 halaman

HALAQAH MISS ROSYI

No	Nama	Tabungan Juz	Pencapaian Juz Sekarang	Ziyadah Per Hari
1.	Qorry'aina	KHATAM	Murojaah juz 29	10 halaman
2.	Naila Ziyadatil Husna	0	Juz 19 hal 2	5-6 halaman
3.	Nurul Falah Putri	2 juz	Juz 27 hal 15	5-6 halaman
4.	Nabila Lutfiyah	2 juz	Juz 22 hal 5	4-5 halaman
5.	Khomisatun Najah	2 juz	Juz 25 hal 3	5-6 halaman
6.	Syifa Auliya	2 juz	Juz 23 selesai	4-5 halaman
7.	Ahlamia Bunga Ghassani	7 juz	Juz 20 hal 13	5-6 halaman
8.	Rosmaolaya Qolbi M	KHATAM	Murojaah juz 12	10 halaman
9.	Hilda Rahma Iffada	KHATAM	Murojaah juz 2	10 halaman
10.	Huwaida Nurussyifa	KHATAM	Murojaah juz 4	10 halaman
11.	Wulan Febriyanti	KHATAM	Murojaah juz 2	10 halaman

HALAQAH MISS EKA

No	Nama	Tabungan Juz	Pencapaian Juz Sekarang	Ziyadah Per Hari
1.	Putri Ziyadatul Khusna	4 juz	Juz 28 hal 4	6-7 halaman
2.	Lihayatun Nufus	1 juz	Juz 23 hal 16	4-5 halaman
3.	Siti Nur Hasanah	KHATAM	Tasmi' juz 1-5	1 juz
4.	Retno Ayu Aulia	8 juz	Juz 25 hal 2	4 halaman
5.	Herlina Az-zahra	2 juz	Juz 17 hal 4	4 halaman
6.	Aisyah Lathifatul M	1 juz	Juz 23 hal 15	4-5 halaman
7.	Durrah Aqilah Yumna	3 juz	Juz 19 hal 18	4 halaman
8.	Eva Choirunnisa	2 juz	Juz 23 hal 20	4-5 halaman
9.	Mustafidah Adzkiya	2 juz	Juz 25 hal 4	5-6 halaman
10.	Nabila Haqi	2 juz	Juz 24 hal 12	5 halaman
11.	Aleza Talitha Ahmad	2 juz	Juz 22 hal 4	4-5 halaman

HALAQAH USTADZ KHALIL

No	Nama	Tabungan Juz	Pencapaian Juz Sekarang	Ziyadah Per Hari
1.	M. Najhi Syarifuddin A	KHATAM	Murojaah juz 1	10 halaman
2.	Ubab Azmi	KHATAM	Murojaah juz 3	1 juz
3.	Khafidz Fahmi Maulana	1 juz	Juz 22 hal 19	4 halaman
4.	Raisa Ilham Putra	3 juz	Juz 25 hal 3	4-5 halaman
5.	Ahmad Rizieq A	2 juz	Juz 27 hal 2	5-6 halaman
6.	M. Sya'ir Zagar	2 juz	Juz 23 hal 8	4-5 halaman
7.	M. Nabil Akbar	1 juz	Juz 22 hal 15	4-5 halaman
8.	M. Reva Riza Akbar	1 juz	Juz 21 hal 10	4 halaman
9.	Faqih Satria Persada	1 juz	Juz 19 hal 1	4 halaman

HALAQOH USTADZ SHARUL

No	Nama	Tabungan Juz	Pencapaian Juz Sekarang	Ziyadah Per Hari
1.	M. Nawfal Fuadi	2 juz	Juz 23 hal 11	4-5 halaman
2.	M. Kalky Authar	2 juz	Juz 21 hal 1	4 halaman
3.	M. Farhan Abdillah	2 juz	Juz 24 hal 5	4-5 halaman
4.	M. Ibadurrahman	1 juz	Juz 28 hal 1	4-5 halaman
5.	M. Aghil Ubaidillah	7 juz	Juz 24 hal 12	4-5 halaman
6.	Moh. Choirul Anam	1 juz	Juz 25 hal 7	4-5 halaman
7.	Alvin Da Silva Amaliy	13 juz	Juz 29 hal 6	5-6 halaman
8.	Moh. Said Aqil siroj	1 juz	Juz 22 hal 15	4-5 halaman
9.	Agil Al-Faruq	2 juz	Juz 26 hal 2	4-5 halaman

HALAQOH USTADZ ILHAM

No	Nama	Tabungan Juz	Pencapaian Juz Sekarang	Ziyadah Per Hari
1.	Athailah Adinata A	KHATAM	Murojaah juz 1	10 halaman
2.	Wildan Mustofa A	2 juz	Juz 27 hal 6	5-6 halaman
3.	M. Irsal Maulana	2 juz	Juz 22 hal 9	4-5 halaman
4.	M. Fadil Ikhsan	2 juz	Juz 22 hal 4	4-5 halaman
5.	Indra Syahdan Fata	2 juz	Juz 22 hal 10	5 halaman
6.	M. Ubaidillah Alimsy	KHATAM	Murojaah juz 3	10 halaman
7.	Maulana Ibrahim Movie	KHATAM	Murojaah juz 1	10 halaman
8.	M. Dafa Nararya	2 juz	Juz 26 hal 18	5 halaman
9.	Ardesma Nibras Syarif	1 juz	Juz 16 hal 10	3-4 halaman



= Santri Madrasah



= Mahasantri PPF



= Santri yang sudah mencapai target

Santri yang sudah mencapai target: 60

Santri yang belum mencapai target: 10

Jumlah keseluruhan santri program: 70 santri

**LAMPIRAN X: REKAPITULASI SANTRI TAHFIDZUL QUR'AN
6 BULAN 30 JUZ 2024/2025 PONDOK PESANTREN FADHLUL
FADHLAN SEMARANG**

Halaqah Miss Ihda

No	Nama	Tabungan Juz	KHATAM
1.	Maulidia Chasanah	30 Juz	2 Bulan
2.	Zulfatul Ashfiah	4 Juz	4 Bulan
3.	Sofiatul Munawaroh	6 Juz	4 Bulan
4.	Eka Putri Rahayu	30 Juz	4 Bulan
5.	Syauna Najma Hubbillah	30 Juz	1 Bulan
6.	Rayyana Aliyah	30 Juz	4 Bulan
7.	Nailirrosyidah	30 Juz	2 Bulan
8.	Tetha Allea Salsabila	4 juz	4 Bulan
9.	Abidah Rahman Irhamna	2 juz	4 Bulan
10.	Zahrotul Muazzah	30 Juz	4 Bulan
11.	Hafsah Bilqis Savana	30 Juz	4 Bulan
12.	Anindya Putri Khoirunnisa	2 juz	5 Bulan

Halaqah Miss Siskha

No	Nama	Tabungan Juz	KHATAM
1.	Zulfatul Layli	6 juz	4 Bulan
2.	Ismatul Maula	30 Juz	3 Bulan
3.	Najwa Faridah Rahmaniyyah	30 Juz	2 Bulan
4.	Bilqis Nawwaf hidayah	2 juz	5 Bulan
5.	Della Puspita Septiani	2 juz	5 Bulan
6.	Priya Chamdatul A	30 Juz	3 Bulan
7.	Nelil Handa Attaliyah	3 juz	6 Bulan

8.	Gheriya Rahima S	2 juz	4 Bulan
9.	RaisyahAulia	3 juz	4 Bulan

Halaqah Miss Rosyi

No	Nama	Tabungan Juz	KHATAM
1.	Qorry'aina	30 Juz	4 Bulan
2.	Naila Ziyadatil Husna	0	6 Bulan
3.	Nurul Falah Putri	2 juz	4 Bulan
4.	Nabila Lutfiyyah	2 juz	5 Bulan
5.	Khomisatun Najah	2 juz	4 Bulan
6.	Syifa Auliya	2 juz	6 Bulan
7.	Ahlamia Bunga Ghassani	7 juz	6 Bulan
8.	Rosmaolaya Qolbi M	30 Juz	2 Bulan
9.	Hilda Rahma Iffada	30 Juz	4 Bulan
10.	Huwaida Nurussyifa	30 Juz	3 Bulan
11.	Wulan Febriyanti	30 Juz	4 Bulan

Halaqah Miss Eka

No	Nama	Tabungan Juz	KHATAM
1.	Putri Ziyadatul Khusna	4 juz	4 Bulan
2.	Lihayatun Nufus	1 juz	5 Bulan
3.	Siti Nur Hasanah	30 Juz	3 Bulan
4.	Retno Ayu Aulia	8 juz	4 Bulan
5.	Herlina Az-zahra	2 juz	6 Bulan
6.	Aisyah Lathifatul M	1 juz	5 Bulan
7.	Durrah Aqilah Yumna	3 juz	6 Bulan
8.	Eva Choirunnisa	2 juz	5 Bulan

9.	Mustafidah Adzkiya	2 juz	4 Bulan
10.	Nabila Haqi	2 juz	5 Bulan
11.	Aleza Talitha Ahmad	2 juz	5 Bulan

Halaqah Ustadz Khalil

No	Nama	Tabungan Juz	KHATAM
1.	M. Najhi Syarifuddin A	30 Juz	2 Bulan
2.	Ubab Azmi	30 Juz	4 Bulan
3.	Khafidz Fahmi Maulana	1 juz	5 Bulan
4.	Raisa Ilham Putra	3 juz	4 Bulan
5.	Ahmad Rizieq A	2 juz	4 Bulan
6.	M. Sya'ir Zagar	2 juz	5 Bulan
7.	M. Nabil Akbar	1 juz	5 Bulan
8.	M. Reva Riza Akbar	1 juz	6 Bulan
9.	Faqih Satria Persada	1 juz	7 Bulan

Halaqah Ustadz Sharul

No	Nama	Tabungan Juz	KHATAM
1.	M. Nawfal Fuadi	2 juz	5 Bulan
2.	M. Kalky Authar	2 juz	6 Bulan
3.	M. Farhan Abdillah	2 juz	5 Bulan
4.	M. Ibadurrahman	1 juz	4 Bulan
5.	M. Aghil Ubaidillah	7 juz	5 Bulan
6.	Moh. Choirul Anam	1 juz	4 Bulan
7.	Alvin Da Silva Amaliy	13 juz	4 Bulan
8.	Moh. Said Aqil siroj	1 juz	5 Bulan
9.	Agil Al-Faruq	2 juz	4 Bulan

Halaqah Ustadz Ilham

No	Nama	Tabungan Juz	KHATAM
1.	Athaillah Adinata A	30 Juz	4 Bulan
2.	Wildan Mustofa A	2 juz	4 Bulan
3.	M. Irsal Maulana	2 juz	5 Bulan
4.	M. Fadil Ikhsan	2 juz	5 Bulan
5.	Indra Syahdan Fata	2 juz	5 Bulan
6.	M. Ubaidillah Alimsy	30 Juz	4 Bulan
7.	Maulana Ibrahim Movic	30 Juz	4 Bulan
8.	M. Dafa Nararya	2 juz	4 Bulan
9.	Ardesma Nibras Syarif	1 juz	7 Bulan

Jumlah keseluruhan santri program: 70 santri

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zein Al Shofie
2. Tempat & Tgl. Lahir : Depok, 18 Desember 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Dukuh Bledar, Ds. Tegalsari
Kec. Kandeman, Kab. Batang,
Jawa Tengah.
6. No. Hp : 089685744017
7. E-mail : Zeinalshofie17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Al-Mu'iz
2. SDN Pondok Kacang Barat 03
3. MTS Al-Hikmah Purwoasri Kediri
4. Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang
5. UIN Walisongo Semarang